

**STRATEGI PESANTREN MAMBA'UL ULUM DALAM  
MELAKUKAN KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI  
PROGRAM KAJIAN KITAB KUNING DI RADIO  
DIANA FM JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oeh:

**NURUL LAILI**  
**NIM: D20171060**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIQQID JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JULI 2022**

**STRATEGI PESANTREN MAMBA'UL ULUM DALAM  
MELAKUKAN KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI  
PROGRAM KAJIAN KITAB KUNING DI RADIO  
DIANA FM JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siquid Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

**NURUL LAILI**  
NIM: D20171060

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Disetujui Pembimbing:

  
**Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag**  
NIP. 1974060620003100

**STRATEGI PESANTREN MAMBA'UL ULUM DALAM  
MELAKUKAN KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI  
PROGRAMKAJIAN KITAB KUNING DI RADIO  
DIANA FM JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Hari : Jum'at  
Tanggal : 08 Juli 2022

Ketua

Sekretaris

  
H. Zainul Fanani, S. Ag, M. Ag  
NIP. 197107272005011

  
Nasobi Niki Suma, M. Sc.  
NIP. 198907202019031003

Anggota:

1. Dr. Kun Wazis, S. Sos, M.I. Kom (.....  
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag (.....

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah  
  
Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag  
NIP. 1974060620003100

## MOTTO

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَّغُ الْمُبِينُ

Artinya: “Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas”. (Yasin: 17).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahannya (Syaamil Al-Quran edisi tajwid)*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 441.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Wa Syukurillah, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada orang tua tercinta, Ayah Muhammad Rohim dan Ibu Tuwi Rahayu yang menjadi penyemangat hidup, mengasuh, mendidik, dan memberikan do'a yang tulus. Semoga kebaikan ini, dilimpahkan oleh Allah SWT dan dijadikan pahala yang berlipat ganda.
2. Adikku Faiqohtus Zahro yang senantiasa memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada guruku KH. Syamsul Arifin Abdullah dan Nyai Hj. Karimah Abdullah semoga barokah selalu mengalir dari beliau. Tak lupa guru-guru yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu yang diberikan dan telah menjadi murabbi ruh wal jasad.
4. Almamater Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq tercinta terutama rekan seperjuangan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 yang tetap menjadi kebanggaan.

## ABSTRAK

**Nurul Iaili, 2022:** *Strategi Pesantren Mamba'ul Ulum Dalam Melakukan Komunikasi Dakwah Melalui Program Kajian Kitab Kuning Di Radio Diana FM Jember.*

**Kata Kunci:** strategi, komunikasi dakwah, kajian kitab kuning

Di era modern yang serba canggih ini, seseorang dapat dengan mudah memanfaatkan kecanggihan teknologi yang telah berkembang pesat, terlebih teknologi informasi. Berkembangnya teknologi informasi menjadi sebuah peluang yang cukup besar bagi Ulama, Kyai, dan beberapa tokoh lainnya untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Aktivitas berdakwah tentu bisa terlaksana dengan mudah menggunakan sarana media yang dapat mendukung berjalannya komunikasi sehingga dapat tersampaikan dengan mudah kepada masyarakat, memiliki jangkauan luas dan sasaran dakwah bisa tepat. Hal ini juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum yang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk berdakwah melalui media radio.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apa tujuan pesantren Mamba'ul Ulum melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM Jember? 2) Bagaimana strategi yang dibangun pesantren Mamba'ul Ulum dalam melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM Jember?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan tujuan pesantren Mamba'ul Ulum melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM Jember. 2) Mendeskripsikan strategi yang dibangun pesantren Mamba'ul Ulum dalam melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan kondensasi data, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan keabsahan data yang dibantu menggunakan triangulasi data dan sumber dalam proses penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari pesantren Mamba'ul Ulum melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM Jember yakni: 1) Menyebarkan ajaran Islam melalui slogan *amar makruf nahi mungkar* 2) Memberikan media alternatif untuk alumni santri dan masyarakat sekitar 3) Mendidik dan menumbuhkan semangat beribadah. Adapun strategi yang dibangun pesantren Mamba'ul Ulum melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM Jember ialah: 1) Memilih komunikator yang memiliki kemampuan bahasa sesuai kebutuhan masyarakat 2) Memilih materi kajian kitab kuning 3) Memilih waktu kajian kitab kuning.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillahirrahmanirrahim*, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Strategi Pesantren Mamba’ul Ulum Dalam Melakukan Komunikasi Dakwah Melalui Program Kajian Kitab Kuning Di Radio Diana FM Jember”. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan seluruh umat Islam Rasulullah Muhammad SAW yang telah diharapkan syafaatnya kelak.

Penyusunan skripsi ini bermaksud diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar sosial (S.Sos) pada jurusan Manajemen Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember. Dengan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sekaligus menjadi pembimbing dalam skripsi ini yang telah senantiasa berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan, motivasi dan nasihatnya.
3. Bapak Mochammad Dawud, S. Sos. M.Sos selaku Ketua Jurusan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, tim penguji dan segenap Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah yang telah membagi ilmu dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan. Tidak lupa segenap civitas akademika UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian administrasi.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Rambipuji dan para santri, yang telah memperkenankan penulis melakukan penelitian di lembagadan

senantiasa telah memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti.

5. Para santri alumni Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger, yang berada dalam Ikatan Mahasiswa Bustanul Ulum (IMABU) yang telah memberikan kesan dan pengalaman yang luar biasa. Semoga tetap melestarikan budaya-budaya baik pesantren yang akan selalu dirindukan oleh para alumninya.
6. Sahabat seperjuangan diorganisasi ekstra kampus, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah Komisariat UIN KHAS Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman organisasi.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ini, tiada lain yang dapat peneliti berikan selain panjatan do'a dan ungkapan terimakasih yang tak terhingga. Semoga kebaikan tersebut mendapat balasan dari Allah SWT yang lebih berlipat ganda.

Peneliti sangat menyadari bahwa sangat banyak kekurangan dari skripsi ini, untuk itu peneliti sangat mengharap kritik dan saran yang dapat membangun agar nantinya bisa melengkapi kekurangan-kekurangan supaya lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 30 Mei 2022

Penulis,

**Nurul Laili**  
**NIM. D20171060**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	20
1. Strategi .....	20
2. Komunikasi Dakwah .....	28
3. Program Siaran Radio .....	51

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subyek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data .....	60
F. Keabsahan Data .....	62
G. Tahap Penelitian .....	62
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	65
B. Penyajian Data dan Analisis .....	78
C. Pembahasan Temuan .....	92
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Simpulan .....	104
B. Saran-saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19
4.1 Tabel Profil Radio Diana FM.....	73
4.2 Target Pendengar Radio Diana FM.....	75
4.3 Jadwal Kajian Kitab Kuning Melalui Siaran Radio Diana FM Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum .....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam era teknologi informasi, bentuk informasi dapat dijangkau dengan mudah dan efektif bahkan dapat memberikan kemudahan bagi manusia dalam melakukan kegiatan interaksi sosial. Melalui inilah berbagai bentuk kegiatan manusia dapat sedikit terbantu tergantung dari jenis, kegunaan dan penyajian informasi tersebut. Informasi yang sering didapat masyarakat mulai dari pemberitaan seseorang, hal unik, segala jenis obat-obatan, makanan, fasilitas, pendidikan dan lainnya yang berhubungan dengan khalayak ramai.

Dengan adanya perkembangan zaman, pengguna teknologi informasi bisa sangat mudah mengakses informasi, baik yang berbentuk teks, gambar dan video. Teknologi mempunyai peran yang sangat penting diantaranya peran teknologi dibidang industri, teknologi informasi bidang pendidikan dan pelatihan, bidang manajemen bisnis, bidang kesehatan, bidang kepolisian dan pemerintahan.<sup>2</sup>

Melihat manfaat teknologi informasi yang saat ini mulai berkembang pesat, sudah seharusnya manusia bisa memanfaatkan dengan baik terlebih hal yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Memanfaatkan teknologi dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam dengan cara menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan perkembangan teknologi

---

<sup>2</sup>Abdul Karim et al., *Pengantar Teknologi Informasi* (Labuhanbatu: Yayasan Labuhanbatu Berbagai Gemilang, 2020), 6.

merupakan sebuah peluang yang besar, yakni dengan menggunakan teknologi informasi untuk menyiarkan agama Islam. Melihat perkembangan dakwah maka perlu adanya refleksi ulang mengenai sejarah dakwah yang dimulai sejak Nabi Adam menerima wahyu dan mengajarkannya kepada umat manusia. Berbicara dakwah sebagaimana berbicara usaha dari manusia itu sendiri.

Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Adam itu dilanjutkan secara terus menerus sampai Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Bahkan tidak berhenti disana, sekarangpun aktivitas dakwah masih dilanjutkan oleh penerusnya seperti Ulama, Kyai, Ustadz dan beberapa tokoh lainnya. Perlu diingat bahwa penyebaran agama Islam disebarkan dengan melakukan dakwah bukan secara memaksa dan peperangan. Islam disebarluaskan dengan cara damai.

Dakwah merupakan aktivitas yang memberikan pemahaman ajaran agama Islam kepada orang lain dengan segala bentuk upaya demi terciptanya masyarakat yang dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan.<sup>3</sup> Pengertian dakwah juga telah disinggung oleh Samsul Munir Amir dalam buku karangan Ahidul Asror, yaitu dakwah merupakan sebuah aktivitas penyampaian pesan tentang ajaran agama Islam kepada orang lain yang dilakukan secara sadar, baik melalui berbagai cara dan media. Dakwah memiliki tujuan agar masyarakat menerima ajaran agama Islam dan dapat

---

<sup>3</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 11.

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Dakwah juga mengandung makna yang luas dan tidak bisa diartikan dengan satu sisi saja. Berbicara dakwah pastinya tidaklah jauh dari makna mengajak, dakwah sendiri adalah kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar serta dikatakan sebuah usaha untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok.

Masyarakat pada umumnya mempunyai kriteria dan versi tersendiri dalam berbuat suatu kebaikan. Terkadang ada beberapa yang memang sangat mudah untuk diajak pada kebaikan, ada pula yang masih sulit dalam mengajaknya. Karena dakwah memiliki upaya mengajak manusia pada kebaikan maka perlu adanya sebuah ide-ide dan sebuah gagasan yang harus memahami mad'unya dengan baik, seperti dari segi metode penyampaian dakwah dan media yang digunakan dalam berdakwah.

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an sudah banyak digunakan, salah satu ayat yang menerangkan tentang berdakwah mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran yaitu dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

---

<sup>4</sup>Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Yogyakarta: LKIS, 2018), 4.

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>5</sup>

Hubungan komunikasi dan dakwah merupakan hubungan kausal. Artinya makin sering dilaksanakan komunikasi berarti makin baik pula kegiatan dakwah. Faktor berlangsungnya komunikasi dan dakwah padahakekatnya sebab manusia memang saling membutuhkan dan saling menerima.<sup>6</sup>

Segala aktivitas dakwah tentunya bisa tersampaikan lebih mudah dengan menggunakan sebuah sarana seperti media yang menjadikan aktivitas dakwah sendiri lebih banyak diminati. Dalam kegiatan komunikasi dan dakwah terdapat sifat saling mengisi antar satu sama lain. Dalam kegiatan komunikasi memungkinkan terlaksananya kegiatan dakwah, begitu pula sebaliknya dengan berdakwah berarti terlaksana pula tugas-tugas komunikasi. Media saluran komunikasi merupakan sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan (komunikatif). Sarana komunikasi dakwah bisa digunakan oleh da’i, lembaga atau organisasi sebagai pendukung dalam penyampaian dan penyebaran dakwah Islam. Oleh karena itu, komunikasi dakwah lewat media juga diperlukan.

Dalam penentuan bentuk dari saluran komunikasi tergantung dari cara penyajian pesan, apakah melalui komunikasi langsung atau tidak langsung. Seiring dengan perkembangan zaman, penyampaian komunikasi melalui

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahannya (Syaamil Al-Quran edisi tajwid)*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 63.

<sup>6</sup>Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif (Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah)* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 15.

dakwah tidaklah serumit dulu. Pada perkembangan yang semakin pesat ini, setidaknya juga mengharuskan untuk semangat memacu tingkat kemajuan ilmu dan teknologi, seperti halnya teknologi komunikasi yang merupakan sarana untuk menghubungkan antar masyarakat. Salah satu alternatif dalam berdakwah yaitu menggunakan media radio yang dianggap sebagai salah satu media yang efektif dalam penyampaian informasi pada masyarakat sebab lebih relatif murah dan terjangkau terlebih masyarakat yang masih mengandalkan radio sebagai media informasi satu-satunya.

Radio memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, baik berupa berita maupun hiburan masyarakat. Tiap daerah di Indonesia kebanyakan sudah memiliki radio lokal yang terkadang jumlahnya lebih dari satu. Banyaknya radio yang beroperasi baik komersil maupun komunitas disuatu daerah tentunya menumbuhkan persaingan, khususnya dalam penyajian program acara yang nantinya akan dikonsumsi masyarakat. Terkait hal itu, maka stasiun radio harus membuat program-program yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan audiens.

Dalam era teknologi informasi, berbagai jenis media komunikasi mampu mempermudah seseorang dalam melakukan interaksi sosial. Komunikasi dapat tersampaikan dengan baik apabila memiliki suatu strategi yang digunakan dalam melakukan komunikasi. Setiap komunikator akan berbeda-beda dalam menggunakan strategi komunikasi. Hal ini dianggap sangat penting sebab hubungan antar komunikator dan komunikan berpengaruh pada keberhasilan suatu komunikasi.



Radio Diana FM merupakan salah satu radio yang hadir sebagai radio yang mengemas secara khusus keselarasan antara program dakwah dan informasi tanpa meninggalkan fungsi dari radio sebagai media hiburan. Saat ini dakwah melalui radio juga merupakan salah satu sarana yang tepat sebagai media komunikasi dakwah yang dapat memberikan pemahaman nilai Islam khususnya bagi masyarakat muslim. Sebagai sarana penunjang dalam kegiatan dakwah maka radio ini dianggap mampu mewujudkan misi dakwah tanpa melupakan misi dari radio Diana FM itu sendiri. Oleh karena itu, sasaran pembentukan komunikasi dakwah tidak ditujukan untuk masyarakat saja yang terlibat namun juga para santri yang berada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.

Berdasarkan UU No 18 Tahun 2019 pasal 1 ayat 2 Tentang Pesantren, dijelaskan bahwa pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren, dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren yang berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin. Pesantren menjadi sebuah lembaga dakwah yang mampu memberikan fungsi dari segi pembelajaran, pemahaman dan penghayatan, serta sebuah pengalaman tentang ajaran Islam. Hal ini juga sesuai dengan UU Pesantren Pasal 4 bahwa pesantren memiliki ruang lingkup dan fungsi yaitu pendidikan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, 5.

Lembaga pesantren sudah lama dikenal sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang sangat unik dan *indigenius* yang sangat khas di Indonesia sendiri. Meskipun telah lahir beratus tahun yang lalu, pesantren tetap dinilai sebagai lembaga yang eksis sampai hari ini. Dunia pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan yang konservatif dan statis, dan telah dicap sebagai tempat pendidikan yang kumuh dan terbelakang. Anggapan ini menjadikan sebuah pandangan miring terhadap pesantren yang dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional. Namun realitas pesantren saat ini nyatanya masih tetap eksis dalam dinamika modernitas. Pesantren mampu menunjukkan dirinya sebagai lembaga yang bisa beradaptasi dan tidak ketinggalan perkembangan zaman sehingga tidak menghilangkan identitas pesantren sendiri.<sup>8</sup>

Pendidikan yang ada di dalam pesantren, juga menekankan pada moral santri dalam perilaku sehari-hari. Bisa dikatakan, bahwa lembaga pesantren mampu dan berhasil membentuk sebuah karakter santri yang baik. Selain itu, adanya dukungan melalui bimbingan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak pesantren menjadikan santri lebih disiplin, mempunyai rasa kemandirian, kesederhanaan, akhlak karimah, dan ketaatan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pesantren juga bisa bergerak maju demi mempertahankan eksistensi dan keunggulan pendidikan di dalamnya, agar tidak terjadi ketertinggalan dengan lembaga lain. Salah satunya pesantren Mamba'ul Ulum yang memiliki saluran

---

<sup>8</sup>Mohammad Mujab, *Antologi Islam Nusantara Di Mata Kyai, Habib, Santri dan Akademisi*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2018), 7.

komunikasi massa yaitu Radio Diana FM. Radio Diana FM merupakan salah satu radio komunitas yang didirikan dibawah payung Lembaga Penyiaran Radio Komunitas Santri dan Alumni Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, dan tentunya terletak di lingkungan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.<sup>9</sup>

Radio ini memiliki sebuah program radio yang lebih dominan terhadap dakwah *amr ma'ruf nahi munkar*. Aktivitas dakwah yang dilakukan melalui salah satu media massa yaitu radio ini dinilai cukup baik efeknya bagi da'i maupun mad'u. Salah satunya, proses aktivitas dakwah lebih terarah, terlaksana dan memudahkan khususnya bagi mad'u. Salah satu program yang menurut penulis menarik untuk diteliti dalam penelitian ini yaitu program *Kajian Kitab Kuning*. Program ini menyerukan pesan-pesan dakwah sesuai dengan materi yang dikaji dalam kitab yang dipelajari serta pemilihan materi disesuaikan dengan pendengar. Oleh sebab itu, sasaran dari program ini adalah Santri, alumni Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang tujuan dari pesantren Mamba'ul Ulum melakukan komunikasi dakwah melalui Radio Diana FM dan bagaimana langkah pesantren Mamba'ul Ulum melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning. Dalam hal ini maka penulis tertarik untuk meneliti tentang

---

<sup>9</sup> Observasi oleh penulis, Jember, 12 November 2021.

“Strategi Pesantren Mamba’ul Ulum Dalam Melakukan Komunikasi Dakwah Melalui Program Kajian Kitab Kuning di Radio Diana FM”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun dari latar belakang diatas, maka ditentukan fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa tujuan pesantren Mamba’ul Ulum melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM Jember?
2. Bagaimana strategi yang dibangun pesantren Mamba’ul Ulum dalam melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian telah mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan pesantren Mamba’ul Ulum melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM.
2. Untuk mengetahui strategi yang dibangun pesantren Mamba’ul Ulum dalam melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun dengan tercapainya dari tujuan penelitian tersebut diharapkan melalui penelitian ini memperoleh manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat berguna dan bisa menjadi gambaran terkait penerapan media massa terlebih dari radio, serta sebagai referensi tambahan, informasi atau teori-teori dalam keberlangsungan studi melalui peningkatan wawasan khususnya dibidang ilmu dakwah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dan memberikan pengalaman berharga. Selain sebagai media belajar dalam menggali informasi, penelitian ini jugadiharapkan menjadi bahan referensi bagi pengelola radio siaran lainnya dalam memproduksi dan menyiarkan program-program radio sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan kemajuan teknologi.

### b. Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan kepustakaan yang inovatif serta memberikan motivasi dan inspirasi kepada pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah.

### c. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini selain diharapkan mampu memberikan informasi yang sewaktu-waktu yang dapat dikembangkan, juga sebagai wawasan pengetahuan bagi praktisi dakwah, aktivis dakwah maupun masyarakat luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

## E. Definisi Istilah

Setiap manusia pasti akan mempunyai pendapat pemikiran yang berbeda-beda. Dalam definisi istilah ini penulis akan menegaskan kembali terkait istilah yang digunakan untuk menghindari penafsiran yang berbeda pada judul penelitian “Strategi Pesantren Mamba’ul Ulum Dalam Melakukan Komunikasi Dakwah Melalui Program Kajian Kitab Kuning di Radio Diana FM Jember”, sekaligus memudahkan pembaca dalam memahami, sehingga tidak menimbulkan simpang siur pada pembahasan selanjutnya. Untuk itu, maka akan dijelaskan kembali istilah dari judul penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang dari suatu instansi atau organisasi yang telah direncanakan dengan beberapa pertimbangan yang dipilih, baik oleh individu maupun kelompok guna mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.

### 2. Pesantren Mamba’ul Ulum

Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum adalah lembaga yang berada di Kabupaten Jember tepatnya pada jalan Rengganis Gang 1 No. 2 Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

### 3. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang yang lebih baik sesuai dengan

ajaran Islam, komunikasi dakwah dilakukan baik secara langsung dengan lisan maupun tidak langsung melalui media.

#### 4. Program Kajian Kitab Kuning

Program siaran radio merupakan sebuah proses komunikasi melalui siaran kata-kata, musik dan bunyi-bunyi lainnya yang dikemas secara menarik agar menarik perhatian pendengar. Program siaran radio ini terdiri dari musik dan informasi yang dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhan audiens. Program siaran juga berisi berita radio, iklan radio, jingle radio, dan infotainment radio.

Adapun program yang dimaksud dalam penelitian yakni program *Kajian Kitab Kuning* yang disiarkan tepatnya di frekuensi 107.9 FM yang bersifat on air dan masuk dalam jenis program harian (*daily program*) yang dilaksanakan kurang lebih tiga kali dalam sehari.

#### 5. Radio Diana FM

Radio sebagai saluran komunikasi yang masih efektif dan terjangkau, juga menjadi salah satu media yang cukup berperan dalam penyampaian pesan terlebih tentang keagamaan ditengah-tengah masyarakat. Penelitian ini membahas sebuah strategi yang dibangun pesantren dalam mempermudah komunikasi dengan santri, alumni dan masyarakat luas.

Pada penelitian ini juga dibahas tujuan pesantren Mamba'ul Ulum menyebarkan ajaran Islam melalui program siaran kajian kitab kuning dan mendeskripsikan bagaimana langkah efektif yang dibangun oleh

pesantren Mamba'ul Ulum dalam menyebarkan ajaran Islam melalui program siaran kajian kitab kuning di Radio Diana FM.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sebuah gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara berurutan mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan pada penelitian ini dijelaskan secara deskriptif naratif sebagai berikut:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang serupa dan relevan dengan penelitian kali ini. Sedangkan kajian teori membahas teori yang memuat tentang strategi pesantren mamba'ul ulum dalam melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di radio Diana FM.

Bab tiga, yakni metode penelitian yang di dalamnya memuat secara rinci mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang digunakan.

Bab empat, yaitu pembahasan dari penyajian data dan analisis, diperoleh dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari gambaran obyek



penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan, diawali dengan pemaparan keadaan pelaksanaan penelitian. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, membahas tentang simpulan dan saran dari peneliti. Hasil penelitian dalam bab ini ditulis secara singkat sehingga pembaca memahami gambaran dari hasil penelitian tersebut.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber inspirasi yang nantinya akan menjadi pembanding sekaligus membantu dalam menemukan mana yang belum dilakukan oleh peneliti terdahulu. Selain itu juga untuk mengetahui dan memeriksa kekurangan serta kelebihan penelitian ini agar bisa lebih berkembang.

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan akan lebih terarah, sebab keilmuan terdahulu bisa diteruskan dan mendapatkan hasil maksimal. Untuk menghindari kesamaan pada penelitian yang sudah ada, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Pertama, penelitian Ali Abdurrahman, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah (IAIN Ponorogo 2019) dengan skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dakwah Di Radio Aswaja FM Dalam Menyebarluaskan Islam Nusantara*".

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan penyiaran radio Aswaja FM dalam menarik minat pendengar masyarakat Ponorogo dan mengetahui strategi komunikasi dakwah melalui radio Aswaja FM dalam menyebarluaskan Islam Nusantara. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field Research) dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari penelitian terdahulu tersebut dapat

ditarik kesimpulan bahwa perencanaan dan manajemen penyiaran radio Aswaja FM Ponorogo adalah secara internal, mengkonfirmasi kepada semua pihak untuk mensupport adanya radio agar tetap melambung dan eksis, bermanfaat untuk semuanya melalui kemampuan kapasitas pendengar radio Aswaja FM. Secara eksternal, melakukan komunikasi diluar radio Aswaja FM dengan menawarkan sponsor dan program-program. Termasuk juga kerja sama dengan (Event Organizer) EO atau pelaksanaan program lainnya.<sup>10</sup>

Radio Aswaja FM Ponorogo mempunyai strategi komunikasi dakwah dalam menyebarkan Islam Nusantara yaitu melalui program acara seperti Pengajian Tabligh Akbar, Kajian Bathsul Masail, Kajian Kitab Kuning, dan Kegiatan Sosial Dan Tradisional, menggunakan metode redudancy, isi pesannya bersifat informatif dan persuasive, serta menggunakan jenis dakwah bil lisan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dari penelitian yang peneliti teliti, yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan dari masalah yang diteliti tidak sama dengan penelitian yang terdahulu. Penelitian ini pertama meneliti tentang tujuan pesantren dalam melakukan komunikasi dakwah melalui radio Diana FM dan untuk mengetahui langkah pesantren dalam melakukan dakwah.

2. Kedua, penelitian Sarinah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (UIN Raden Fatah Palembang 2018)

---

<sup>10</sup>Ali Abdurrahman, "Strategi Komunikasi Dakwah Di Radio Aswaja FM Dalam Menyebarkan Islam Nusantara" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 63-64.

dengan skripsi “*Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jami’atul Qurro’ Palembang Terhadap Konsistensi Akhlak Santri*”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan, observasi, wawancara dan penelaahan data terhadap dokumen-dokumen. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah yang digunakan pembina dan pengurus Pondok Pesantren Jami’atul Qurro’ Palembang dalam konsistensi akhlak santri adalah dengan menentukan komunikator, mengenal komunikan, menentukan materi, menentukan sumber dan menentukan metode.

Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa dengan menggunakan strategi komunikasi dakwah yang bermacam-macam seperti komunikasi ilahiyah (komunikasi dengan Allah), komunikasi antarpersonal, komunikasi verbal dan non verbal, tersebut dapat menghasilkan tujuan baik. Strategi yang dibangun juga berdasarkan metode penyampaian pesan dakwah seperti menentukan da’i, mad’u metode dan lain sebagainya.

Melalui strategi yang telah diterapkan di pesantren, hasilnya bisa dilihat dari perilaku santri yang mempunyai akhlak baik kepada sesama santri, guru dan masyarakat sekitarnya. Tujuan terhadap konsistensi akhlak santri bisa tercapai dengan maksimal, santri dinilai menunjukkan akhlak yang baik dan mengalami kemajuan tidak pernah berubah menjadi buruk. Santri menunjukkan moral baik seperti kesopanan dan kejujuran dalam

perkataan maupun perbuatan, beribadah dengan tekun termasuk memiliki akhlak yang baik.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan sama membahas komunikasi dakwah. Sedangkan perbedaannya terletak pada masalah yang diteliti. Pada penelitian terdahulu pertama membahas bagaimana komunikasi dakwah di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang dan fokus yang kedua adalah membahas bagaimana strategi dakwah di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang terhadap konsistensi akhlak santri.

3. Ketiga, penelitian Neng Ayu Saadah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020) dengan skripsi: *“Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Implementasi Nilai Birul Walidain Di Lingkungan Santri PondokPesantren Darul ‘Ulum Desa Rasau Kecamatan Pemayung Kabupaten Batangrahi”*.

Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perumusan dan evaluasi dalam strategi komunikasi dakwah, untuk mengetahui implementasi nilai Birul Walidain yang diterapkan oleh santri dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah dalam implementasi nilai Birul Walidain Di Lingkungan Santri.

---

<sup>11</sup>Sarinah, “Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang Terhadap Konsistensi Akhlak Santri” (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 109-110.

Peneliti terdahulu memaparkan hasil penelitiannya bahwa strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh ustadz pondok pesantren Darul ‘Ulum ialah dengan pendekatan psikologi komunikasi dakwah seperti memberikan motivasi dan melakukan interaksi sosial. Lalu implementasi dari nilai *birul walidain* yang dilakukan santri yaitu santri bisa lebih bersyukur kepada orang tua, mengikuti keinginan dan saran, lebih menghormati dan mendoakan orang tua. Faktor pendukungnya adalah kualitas pengajar yang bertanggung jawab, letak geografis dukungan masyarakat dan dari santri itu sendiri sedangkan penghambatnya adalah perilaku santri itu sendiri, kurangnya tenaga pengajar dan media komunikasi yang dimiliki oleh pesantren.<sup>12</sup> Perbedaannya ialah penelitian ini bertujuan untuk meneliti tujuan dan langkah pesantren melakukan komunikasi dakwah. Sedangkan persamaannya ialah sama membahas tentang komunikasi dakwah dan metode yang dipilih deskriptif kualitatif.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama dan Judul Skripsi (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1	Ali Abdurrahman, “Strategi Komunikasi Dakwah Di Radio Aswaja FM Dalam Menyebarluaskan Islam Nusantara” (2019).	Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan sama-sama membahas tentang komunikasi dakwah	Penelitian terdahulu bertujuan mengetahui perencanaan penyiaran radio Aswaja FM dalam menarik minat pendengar masyarakat Ponorogo dan mengetahui strategi komunikasi dakwah melalui radio Aswaja FM dalam menyebarluaskan

<sup>12</sup>Neng Ayu Saadah, “Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Implementasi Nilai Birul Walidain Di Lingkungan Santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Desa Rasau Kecamatan Pemayang Kabupaten Batangrahi” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 67-68.

			Islam Nusantara. Sedangkan penelitian saat ini bertujuan mengetahui tujuan pesantren dan langkah pesantren melakukan komunikasi dakwah melalui radio Diana FM.
2	Sarinah, “ <i>Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jami’atul Qurro’ Palembang Terhadap Konsistensi Akhlak Santri</i> ” (2018).	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas komunikasi dakwah.	Perbedaan terletak pada objek penelitian. Selain itu perbedaan lainnya, pada penelitian terdahulu meneliti tentang strategi komunikasi dakwah pesantren Jami’atul Qurro’ Palembang terhadap konsistensi akhlak santri.
3	Neng Ayu Saadah “ <i>Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Implementasi Nilai Birul Walidain Di Lingkungan Santri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Desa Rasau Kecamatan Pelayung Kabupaten Batangrahi</i> ” (2020).	Persamaannya terletak pada jenis metode dan objek yang dipilih yang sama-sama berhubungan dengan santri. Lokasi yang dipilih sama-sama di lingkungan pesantren	Penelitian terdahulu meneliti tentang strategi komunikasi dakwah, implementasi nilai birul walidain dalam santri dan faktor pendukung dan penghamabat strategi komunikasi dakwah dalam implementasi nilai birul walidain di lingkungan santri.

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi

#### a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, yang berarti *stratos* artinya tentara dan kata *agein* artinya memimpin. Dalam hal ini strategi diartikan sebagai memimpin tentara. Kemudian muncul kata *strategos* artinya pemimpin tentara yang berada pada tingkat teratas. Strategi juga diartikan sebagai seni perang dari para

jendral yang dirancang sebagai upaya untuk memenangkan peperangan.<sup>13</sup>

Menurut Clausewitz yang dijelaskan oleh Eddy Yunus bahwa strategi adalah bentuk dari seni yang menggunakan alat tempur untuk memenangkan perang. Strategi juga disebut rencana untuk jangka panjang yang terdiri dari kegiatan penting dalam mencapai tujuan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Onong Uchjaya Effendy, strategi merupakan sebuah perencanaan dan manajemen dalam mencapai sebuah tujuan.<sup>15</sup>

Ramli Wijaya memaparkan, strategi adalah sebuah cara yang dibentuk untuk melihat kearah mana perusahaan akan berjalan dengan tujuan luas yang menyangkut aspek sosial perusahaan.<sup>16</sup> Mintzberg juga berpendapat bahwa strategi juga berkaitan dengan empat hal, yaitu:

- 1) *Strategi as a Plan*, maksudnya adalah sebuah strategi merupakan rencana yang menjadi pedoman pada organisasi yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan.
- 2) *Strategi as a Pattern*, strategi sebagai pola dari sebuah tindakan yang akan dijalankan oleh sebuah organisasi dalam jangka waktu yang terhitung lama.

---

<sup>13</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 61.

<sup>14</sup>Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 14.

<sup>15</sup>Onong Uchjaya Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 31.

<sup>16</sup>Ramli R. Merta Wijaya, *Strategi Pengendalian Administratif* (Bandung: Aksara, 1991), 7.



- 3) *Strategi as a Poition*, strategi menjadi sebuah cara dalam beberapa organisasi untuk menempatkan barang dan jasa tertentu.
- 4) *Strategi as a Perpective*, strategi merupakan sebuah cara pandang dalam sebuah organisasi untuk menjalankan sebuah kebijakan-kebijakan, dan cara pandang tersebut berhubungan dengan budaya dari masing-masing organisasi itu sendiri.<sup>17</sup>

#### b. Tahapan Strategi

Dalam strategi ada beberapa tahapan yang digunakan untuk melakukan proses sebuah perencanaan yang telah ditentukan, seperti yang telah dijelaskan oleh Riva'i dalam Eddy Yunus tahapan-tahapan tersebut seperti berikut:<sup>18</sup>

- 1) Perumusan strategi (*formulating strategy*), perumusan strategi mencakup beberapa hal, yaitu:
  - a) Mengembangkan visi dan misi organisasi, menjadi sebuah tujuan dasar yang bisa membedakan organisasi satu dan lainnya.
  - b) Mengenali peluang dan ancaman eksternal organisasi, seperti sosial budaya, peristiwa, ekonomi politik, dan teknologi, yang menjadi bahan untuk bersaing dalam menentukan untung dan ruginya organisasi jangka panjang.

---

<sup>17</sup>Rasdiana, "Strategi Komunikasi Dakwah Di Radio Suara As'adiyah FM Sengkang (Telaah Format Siaran Program Religi Mimbar Agama Islam)", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2014), 9.

<sup>18</sup>Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, 19-20.

- c) Menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi yang dilihat dari kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi seperti sistem informasi manajemen disetiap organisasi, produksi, kegiatan pemasaran dan keuangan.
- d) Menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, yang akan memberikan pengaruh besar, salah satunya menentukan target yang akan dicapai dilihat melalui manajemen waktu.
- e) Membuat kegiatan alternatif untuk organisasi, Kegiatan ini biasanya disesuaikan dengan visi, misi, tujuan organisasi, harus konsisten dan sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang pernah berhasil diterapkan.
- f) Memilih strategi yang akan digunakan, yaitu dengan memilih strategi tertentu yang akan digunakan untuk mempertimbangkan manfaat dari strategi yang dipilih.

## 2) Implementasi strategi (*implementing strategy*)

Implementasi strategi bisa disebut suatu proses yang dilakukan melalui pengembangan sebuah program, anggaran dan prosedur.<sup>19</sup> Implementasi strategi yaitu pelaksanaan dari perumusan strategi. Salah satu yang termasuk implementasi strategi adalah menumbuhkembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan dan menyiapkan struktur organisasi yang efektif sehingga dapat mengolah usaha yang dibuat,

---

<sup>19</sup>Endang Rismawati, “Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM Nugraha Lampung Pada Program Siraman Rohani”, (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 26.

mengembangkan sistem informasi, dan dapat memberdayakan sumber daya manusianya.

### 3) Evaluasi Strategi (evaluating)

Evaluasi strategi dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti *pertama*, Melihat dan mengoreski kembali faktor internal dan eksternal (mengkaji ulang faktor yang dapat menghambat organisasi) *kedua*, Mengukur kinerja (membandingkan kinerja yang telah dilakukan dengan target atau pandangan kedepan). *Ketiga*, Mengambil tindakan tanggap dan korektif, hal ini dilakukan agar organisasi dapat melihat perubahan kecil maupun besar, sehingga dapat menumbuhkan daya saing dimasa yang akan datang.

Hasil dari beberapa aktivitas yang bisa menunjang strategi tersebut bisa disimpulkan bahwa tahapan dari strategi ada tiga,

yaitu: Perumusan strategi (*formulating strategy*), implementasi strategi (*implementing strategy*), dan evaluasi strategi (*evaluating*). Tahapan tersebut dibuat agar dapat menunjang proses strategi.

#### c. Menyusun Strategi Dalam Komunikasi

Menurut Hamel dan Prahalad yang menyatakan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* yang dikembangkan sedikit demi sedikit dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan

sudut pandang yang senantiasa diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.<sup>20</sup>

Dalam sebuah komunikasi pasti akan membutuhkan strategi untuk menjadikan komunikasi lebih efektif. Strategi dalam komunikasi merupakan sebuah panduan dari perencanaan komunikasi dan sebagai manajemen komunikasi dalam mencapai sebuah tujuan. Strategi pada umumnya merupakan sebuah rencana atau rancangan dari suatu hal yang akan dilakukan.

Menurut Anwar Arifin, terdapat empat faktor yang perlu diperhatikan dalam penyusunan sebuah strategi dalam komunikasi, diantaranya:

1) Mengetahui Khalayak

Mengetahui khalayak merupakan langkah awal dalam menentukan sebuah strategi yang dapat dilakukan dengan cara

mengetahui situasi dan kondisi khalayak terlebih dahulu, sehingga komunikator dengan khalayak bisa saling mempengaruhi satu sama lainnya.

2) Menentukan Pesan

Selanjutnya menentukan dan menyusun pesan yang akan diberikan, bisa diambil dari sebuah tema yang akan dibahas. Isi materi yang menarik dapat menumbuhkan perhatian khalayak.

---

<sup>20</sup>Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),

Apabila perhatian dan minat sudah didapat, maka akan ada daya tarik untuk mengamalkannya.

### 3) Menentukan Metode

Menetapkan metode yang sesuai untuk menyampaikan pesandapat melalui dua tahap, *pertama* penyampaian menurut pelaksanaannya dan *kedua* menurut bentuk isinya.

Metode komunikasi menurut pelaksanaannya dibangun untuk mempengaruhi khalayak yang lebih ditekankan pada tindakan. Metode yang digunakan antara lain yaitu: *pertama*, metode *redudancy*, yaitu mempengaruhi khalayak dengan mengulang pesan yang disampaikan. Pesan yang diulang terus menerus akan menarik khalayak sehingga seseorang dapat memperbaiki kesalahan pada pesan yang sebelumnya. Sedangkan model kedua adalah metode *canalizing*, yaitu seorang dapat

mengenal dahulu karakteristik khalayak dan dilanjutkan dengan memberikan ide-ide sesuai dengan khalayak seperti dari kepribadian, sikap dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Metode komunikasi menurut bentuk dan isinya yaitu komunikasi yang diwujudkan dengan pernyataan dan bentuk isi pesan yang disampaikan, seperti berikut:

---

<sup>21</sup>Yusuf Zaenal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka setia, 2015), 72-78.

- a) Metode Informatif, maksudnya penyampaian sesuai apa adanya, bersifat fakta dan data yang benar. Pesan ditunjukkan pada pikiran khalayak dalam bentuk sebuah pernyataan.
- b) Metode Edukatif, yaitu dengan memberikan gagasan sesuai sebuah fakta, pendapat dan pengalaman yang nanti dapat dibuktikan kebenarannya.
- c) Metode Koersif, metode ini digunakan untuk mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa bahkan tanpa memberi kesempatan untuk berfikir. Khalayak dipaksa untuk menerima sebuah gagasan yang disampaikan, dan terkadang pesan yang disampaikan juga berisi pendapat, paksaan dan ancaman.
- d) Metode Persuasif, metode ini dilakukan bertujuan mempengaruhi khalayak dengan membujuk. Melalui metode ini khalayak tidak dituntut terlalu banyak berfikir kritis dan bila mungkin khalayak akan terpengaruh secara tidak sadar.

#### 4) Memilih Media

Penyampaian pesan melalui media oleh komunikator kepada komunikan menjadi lebih efektif dan dapat mempermudah proses komunikasi. Menurut Jalaluddin dalam pendapat Elizabeth Noell mengatakan bahwa melakukan komunikasi melalui media tidak sama dengan komunikasi secara langsung, adapun ciri-ciri yang dapat ditemui seperti: *pertama*, bersifat terbuka (pesan juga ditujukan kepada publik), *kedua*, penyampaian pesan tidak secara

langsung diterima (masih melalui media), *ketiga*, pesan yang disampaikan bersifat satu arah.<sup>22</sup>

Melalui pemaparan di atas, dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan dari organisasi yang berkaitan dengan jangka panjang, program tindak lanjut, serta memprioritaskan alokasi dari sumberdaya.

Strategi juga dikatakan sebagai sebuah perencanaan dari tindakan yang disusun dan akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dikemas secara cermat dalam segala kegiatannya demi mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Sedangkan peneliti menyimpulkan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu dan menghasilkan sasaran jangka panjang baik dari suatu instansi atau organisasi,

individu maupun kelompok guna mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.

## **2. Komunikasi Dakwah**

### **a. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communication*. Bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, maksudnya sama pada makna. Komunikasi secara terminologis berarti proses penyampaian suatu informasi oleh

---

<sup>22</sup>Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 189.

seseorang kepada orang lain. Menurut Deddy Mulyana komunikasi adalah proses penyampaian pesan antar individu yang berupa perilaku verbal seperti ucapan, maupun perilaku nonverbal seperti ekspresi wajah.<sup>23</sup>

Secara sederhana komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media. Komunikasi dapat dilaksanakan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung). Pada prinsipnya komunikasi merupakan sebuah aktivitas pertukaran sebuah ide atau gagasan yang sederhana. Dengan demikian komunikasi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dan bertujuan untuk menghasilkan kesepakatan bersama terhadap suatu ide atau pesan yang disampaikan.<sup>24</sup>

Komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan berhubungan dengan kehidupan dimasyarakat. Komunikasi dengan masyarakat tidak bisa dipisahkan, adanya komunikasi bisa mewujudkan sebuah keharmonisan dalam kehidupan dimasyarakat, sedangkan tanpa masyarakat sebuah komunikasi tidak akan terbentuk.

Komunikasi secara umum sangatlah beragam diantaranya:

---

<sup>23</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 46.

<sup>24</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3-4.



1) Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Merupakan komunikasi yang dilakukan dalam diri seseorang dan berupa sebuah proses untuk mengolah sebuah informasi melalui indra dan sistem syaraf.

2) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain yang bersifat pribadi. Pada komunikasi ini, dilaksanakan antara dua orang atau lebih selama pesan yang disampaikan tetap bersifat pribadi.

3) Komunikasi Kelompok (*Grup Communication*)

Merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan seorang anggota dengan kelompoknya. Biasanya dilakukan lebih dari tiga orang, dan tujuannya untuk memperoleh sebuah informasi yang dikehendaki dalam beberapa individu tersebut seperti informasi untuk anggota, memecahkan sebuah masalah dan sebagainya.

4) Komunikasi Organisasi (*Organization Communication*)

Sebuah komunikasi yang dilakukan dengan mengirim atau menerima pesan yang berbentuk formal atau informal, dan dilakukan dalam sebuah organisasi.

5) Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Sebuah komunikasi yang dilakukan dengan mengirim pesan kepada khalayak dengan menggunakan sebuah media. Media yang digunakan bisa menggunakan media cetak atau

elektronik, sehingga bisa serentak sampai kepada audiens dan bersifat sesaat.

Penelitian ini berkaitan dengan komunikasi massa yang suatu komunikasinya dibangun juga menggunakan media sebagai instrumennya. Bentuk dari komunikasi massa sendiri juga mempunyai efek yang timbul dari masyarakat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut DeFleur, yang dikutip oleh Zaenal bahwa komunikasi massa mempunyai beberapa fungsi, diantaranya<sup>25</sup>:

- a) *Surveillance* (Pengawasan) dalam hal ini menunjukkan bahwa komunikasi massa berfungsi sebagai penyebaran sebuah informasi mengenai kejadian pada suatu lingkungan yang dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.
- b) *Interpretation* (Penasiran), pada fungsi ini mengajak audien untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih dalam melalui komunikasi antarpersonal atau komunikasi kelompok.
- c) *Linkage* (Pertalian), media massabertujuan dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk kesatuan berdasarkan kepentingan danminat yang sama tentang sesuatu.
- d) *Transmission of Values* (Penyebaran Nilai-Nilai), fungsi ini menjelaskan bahwa media massa mewakili dan memperlihatkan termasuk yang ditonton, didengar, dan dibaca seperti selayaknya

---

<sup>25</sup>Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 122.

gambaran masyarakat. Media massa juga menyuguhkan bagaimana mereka bertindak dan apa yang mereka harapkan.

e) *Entertainment* (Hiburan), dalam fungsi inimenunjukkan bahwa media massa bisa untuk mengurangi ketegangan pikiran halayak, dibantu oleh tampilan berita-berita ringan atau melihat tayangan hiburan di televisi sehingga dapat membuat pikiran khalayak segar kembali.

#### b. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah, menurut Muhammad Qodaruddin dalam bukunya menjelaskan secara etimologis atau asal kata, bahwa dakwah juga digunakan sebagai arti mengajak kepada sebuah kebaikan yang pelakunya merupakan Allah SWT, Nabi dan Rosul serta orang-orang beriman.<sup>26</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 119

sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan Engkau tidak akan dimintai (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka*”.<sup>27</sup>

Pengertian dakwah secara terminologis, menurut Syekh Ali Mahfudh yaitu mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan

<sup>26</sup>Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 2.

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahannya (Syaamil Al-Quran edisi tajwid)*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 18.

petunjuk, menyuruh dalam perbuatan makruf dan melarang kemungkaran, agar mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Abu Bakar Zakary berpendapat bahwa bahwa dakwah adalah sebuah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki wawasan luas tentang agama Islam untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada yang lain yang dapat menyadarkan terhadap urusan agama dan urusan dunia sesuai dengan kemampuan.<sup>28</sup>

Dalam kehidupan masyarakat, dakwah merupakan sebuah aktivitas penting, berfungsi menata kehidupan yang lebih agamis yang dapat menuju masyarakat lebih harmonis dan bahagia. Dasar kewajiban dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Berdakwah sendiri merupakan sebuah proses memberikan sebuah informasi yang terkandung dalam nilai-nilai keislaman dan pastinya dakwah tersebut tidak akan lepas dari proses komunikasi.

Disamping itu menurut Osgood yang dikutip Wahidin dalam bukunya, menjelaskan bahwa sebuah proses komunikasi dapat ditinjau dari peran manusia itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari seseorang (*da'i*) yang memberikan sebuah penafsiran terhadap pesan yang disampaikan kepada komunikan (*mad'u*). Dari penafsiran tersebut kemudian disampaikan kembali kepada komunikator (*da'i*) dalam bentuk pesan-pesan, baik berupa sebuah feedback atau sebuah respon tertentu, dan respon tersebut dapat dikatakan sebuah efek dari

---

<sup>28</sup>Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 3.

sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.<sup>29</sup>

c. Pengertian Komunikasi Dakwah

Pada hakikatnya kegiatan-kegiatan lahiriah menyangkut perbedaan antara komunikasi dan dakwah tidak menimbulkan perbedaan yang cukup besar karena kegiatan komunikasi dan dakwah memiliki persamaan dari bentuk kegiatannya. Namun bila lebih dipahami dengan seksama, komunikasi dan dakwah memiliki perbedaan yaitu pada pesan yang disampaikan dan tujuan yang diharapkan. Sebab tujuan dari komunikasi bersifat umum dan tujuan dari dakwah bersifat khusus. Dari perbedaan inilah yang akan menimbulkan efek yang berbeda nantinya.<sup>30</sup>

Dalam arti luas, komunikasi dakwah merupakan sebuah proses penyampaian sebuah informasi atau pesan dari seseorang atau kelompok dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan tujuan untuk dapat mengubah perilaku, pendapat seseorang, dan dapat menjadikan perbuatan amal baik sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan berlandaskan ajaran Islam. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara verbal maupun non verbal, atau pun secara langsung maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan sebuah media untuk berkomunikasi.<sup>31</sup>

---

226. <sup>29</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011),

<sup>30</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2013), 24-25.

<sup>31</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 26.

Secara ringkasnya komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai segala mulai dari upaya, metode dan teknik penyampaian sebuah pesan dakwah yang ditujukan kepada masyarakat secara luas yang didasari oleh Al-Qur'an dan Hadist.

d. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Dakwah

1) Fungsi Komunikasi Dakwah

Adapun salah satu manfaat memahami fungsi dari komunikasi dakwah ialah dapat dengan mudah menentukan strategi apa yang cocok sebelum melakukan dakwah, sehingga dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin. Fungsi komunikasi dakwah juga memberikan pemahaman tentang peran dakwah sebenarnya, sehingga hal-hal yang dapat menghambat proses komunikasi dakwah dapat dihindari.<sup>32</sup>

Melemahnya suatu kesabaran dan kurang adanya kepekaan yang dimiliki oleh manusia terhadap agama atau panggilan ilahi, menurut disebabkan oleh hilangnya indera keenam yaitu indera agama. Dakwah Islam ini mempunyai peran dan bertugas memberikan fungsi terhadap indra keagamaan manusia agar dapat kembali pada tujuan hidup yang sebenarnya yaitu berbakti kepada Allah SWT.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Wahyu Ilahi, 38.

<sup>33</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 45.

Komunikasi dakwah juga memiliki banyak peranan dan fungsi, diantaranya sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a) Berfungsi sebagai sebuah aktivitas pertukaran informasi atau pesanyang dilakukan secara timbal balikantara komunikator (*da'i*) dan komunikan (*mad'u*), yang bermula dari perencanaan dan pelaksanaan dari prosen komunikasi dakwah.
- b) Memberikan kesempatan untuk menyebarluaskan Islam kepada manusia melalui sebuah komunikasi yang dibangun, sehingga dapat meratakan rahmat-rahmat Islam yang disebut “*rahmatal lil alamin*”.
- c) Melalui komunikasi dakwah, dapat terbentuklah nilai-nilai ke-Islaman dengan melalui generasi ke generasi berikutnya, agar tidak terjadi putus generasi dari generasi sebelumnya.
- d) Komunikasi dakwah juga berfungsi korektif, yaitu dapat meluruskan akhlak yang bengkok, dapat mencegah suatu kemungkaran dan dapat memberikan sebuah petunjuk pada manusia.

## 2) Tujuan Komunikasi Dakwah

Selanjutnya adapun tujuan dari komunikasi dakwah pada umumnya yakni mengharap sebuah partisipasi dari komunikan (*mad'u*) atas gagasan atau pesan-pesan yang telah disampaikan oleh komunikator (*da'i*), sehingga pesan yang telah disampaikan

---

<sup>34</sup>Mohammad Hasan, 47.

dapat memberikan manfaat pada penerima pesan, seperti sebuah perubahan sikap dan tingkah laku yang menjadi lebih baik sesuai ajaran Islam serta pesan yang disampaikan oleh komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) dapat dipahami, diterima, dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rasyad Shaleh tujuan dakwah dibagi menjadi dua, yaitu tujuan utama dan tujuan perantara. Tujuan utama dakwah yaitu hasil akhir sebuah pencapaian dari seluruh tindakan dakwah seperti terwujudnyahidup bahagia dan sejahtera didunia dan diakhirat. Sedangkan yang dimaksud tujuan perantara yaitu terciptanya nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan masing-masing sesuai dengan segi dan bidangnya yang telah diridhai oleh Allah SWT.<sup>35</sup>

#### e. Unsur-unsur Dalam Komunikasi Dakwah

Unsur dakwah yang dimaksud ialah suatu komponen penting dan ada setiap pelaksanaan komunikasi dakwah. Unsur-unsur dalam komunikasi dakwah tersebut sebagai berikut:

##### 1) Komunikator (*da'i* atau subyek dalam komunikasi dakwah)

Seorang komunikator atau biasa disebut *da'i* dalam kegiatan dakwah merupakan orang yang melaksanakan komunikasi dakwahnya dengan secara lisan, tulisan atau dengan perbuatan yang baik melalui individu, kelompok maupun melalui

---

<sup>35</sup>Mohammad Hasan, 48.



sebuah lembaga. Seorang da'i biasa terkenal dengan sebutan *mubaligh* yang mempunyai arti sebagai seseorang yang menyampaikan ajaran Islam.

Adapun seyogyanya seorang komunikator yang baik dapat menyebarluaskan komunikasi dakwahnya dengan baik pula, dan hendaknya memiliki beberapa sifat-sifat hasanah yang diantaranya, *pertama* tetap berada di jalan Allah SWT dan mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat yang menjadi komunikan atau mad'unya. *Kedua* semangat dalam menyebarluaskan ajaran Islam, memiliki keseimbangan akal dan emosi, serta senang dalam menolong sesama.

Seorang komunikator sebaiknya memiliki pengetahuan cukup dalam menjalankan dakwahnya. Pengetahuan yang dimaksud ialah meliputi Al-Qur'an dan Hadist, juga ilmu-ilmu

yang digunakan sebagai penguat seperti ilmu Hadist dan tafsir. Ada pula pengetahuan yang digunakan untuk menopang kelengkapan kegiatan komunikasi dakwah seperti, pengetahuan tentang psikologi, antropologi dan sebagainya.<sup>36</sup> Seseorang mubaligh haruslah berani dalam menyatakan, membela dan mempertahankan setiap kebenaran dan harus menjadi pemersatu umat bukan menjadi pemecah antar umat.

---

<sup>36</sup>Mohammad Hasan, 60.

Setelah mengetahui sifat-sifat yang telah disebutkan belum tentu semua manusia memiliki sifat sempurna seperti diatas, karena pada dasarnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Namun hendaknya setiap manusia bisa berusaha memiliki sifat yang baik dan memaksimalkannya.

Apabila seseorang hanya mampu menyampaikan kebenaran melalui tulisan, maka bisa menuangkan kebenaran tersebut lewat karya tulisnya. Begitupun bila seseorang itu mampu menyampaikan ajaran Islam melalui berdakwah secara langsung disampaikan kepada orang lain. Menyampaikan kebaikan dapat dilakukan melalui cara apa saja, selagi tidak keluar dari ketentuan ajaran Islam itu sendiri dan tetap pada tujuan utama dalam berdakwah.

## 2) Komunikan (mad'u atau obyek dalam komunikasi dakwah)

Komunikan atau mad'u adalah unsur dakwah yang kedua.

Komunikan atau mad'u yang dimaksud ialah manusia yang menjadi sasaran baik individu atau kelompok, beragama Islam maupun yang telah memeluk agama Islam dari pelaksanaan komunikasi dakwah. Karena dakwah bertujuan mengajak kepada mereka yang belum masuk Islam dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan kepada mad'u yang sudah memeluk agama Islam.

Dalam sebuah pelaksanaan komunikasi dakwah tentu saja menemukan lawan bicara yang berbeda-beda karakternya. Seorang komunikator harus mengetahui bagaimana karakteristik seseorang yang akan menjadi sasaran dalam proses komunikasi dakwahnya mulai dari agama, profesi, status sosial, budaya, ekonomi dan lain sebagainya.

Berikut ini merupakan pembagian golongan dari mad'u. Menurut Arifin seperti yang dikutip oleh Hasan dalam bukunya, bahwa komunikator atau mad'u dibagi sesuai dengan pengelompokannya, sebagai berikut<sup>37</sup>:

- a) Komunikator atau mad'u dilihat dari kelompok sosiologinya, ada masyarakat terasing, kota besar, kota kecil, pedesaan dan masyarakat yang marginal dari kota-kota besar.
- b) Bila dilihat dari struktur kelembagaan, terdiri dari masyarakat yang tergolong pemerintahan dan keluarga.
- c) Komunikator atau mad'u yang ditinjau dari segi sosial kultur, terdiri dari priyai, abangan dan santri.
- d) Dari segi tingkatan usia, ada golongan orang tua, remaja dan anak-anak.
- e) Bila dari segi jenis kelamin, ada laki-laki dan perempuan.

---

<sup>37</sup>Mohammad Hasan, 67.

- f) Dari segi profesi, komunikasi atau mad'u terdiri dari para pejabat, pegawai negeri, seniman, buruh, petani, pedagang dan lain sebagainya.
- g) Dari segi tingkat hidup sosial ekonominya, terdiri dari kaya, menengah dan golongan miskin.
- h) Bila dari segi golongan khusus, komunikasi atau mad'u terdiri dari masyarakat yang mempunyai kebutuhan khusus seperti tuna wisma, tuna rungu, tuna susila, narapi dana dan sebagainya.

Menurut Muhammad Abduh yang dikutip Wahyu Ilaihi dalam bukunya, mengungkapkan pembagian mad'u menjadi tiga golongan yang lebih ringkas dipahami, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan, yaitu golongan yang cinta kebenaran dan bisa berfikir kritis, cepat dan tanggap untuk menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu seseorang yang belum bisa berfikir kritis dan mendalam.
- 3) Golongan yang lebih senang membahas suatu pengetahuan namun tidak sampai mendalaminya.<sup>38</sup>

Komunikasi atau mad'u sangatlah beragam sifatnya, ada yang termasuk pada golongan umat yang berfikir kritis, cepat menangkap materi yang diberikan dan berfikir secara mendalam

---

<sup>38</sup>Wahyu Ilaihi, 20.

sebelum menerima materi yang diberikan. Ada yang memang masuk pada golongan sebagai umat yang awam dan gampang terpengaruh pada hal-hal baru, tidak menimbang-nimbang dan memilah terhadap apa yang diterima. Selanjutnya ada yang masuk pada golongan fanatik terhadap kepercayaan turun-temurun tanpa diketahui sebab dan akibat yang telah dipercaya.

Bahri Ghozali mengelompokkan mad'u berdasarkan klasifikasi masyarakat yaitu: *pertama*, tipe inovator (masyarakat yang memiliki sifat membangun dan antisipatif dalam setiap fenomena sosial yang ada). *Kedua*, tipe pengikut (masyarakat lebih selektif dalam menerima hal-hal baru dan mereka akan mencari pelopor yang dapat mewakili mereka untuk menerima hal baru tersebut). *Ketiga*, tipe pengikut dini (masyarakat yang terkaadang kurang siap untuk menerima sebuah resiko). *Keempat*, tipe pengikut akhir (bentuk masyarakat yang sangat berhati-hati dalam hal baru sehingga membutuhkan waktu untuk menerima tersebut). *Kelima*, tipe kolot (ciri-ciri ini menunjukkan masyarakat yang tidak suka menerima hal baru sebelum adanya desakan dari lingkungannya.<sup>39</sup>

### 3) Pesan (maddah atau materi dalam komunikasi dakwah)

Unsur yang terkandung dalam komunikasi dakwah selanjutnya ialah materi dakwah. Materi dakwah merupakan isi

---

<sup>39</sup>Wahyu Ilahi, 91-92.

dari sebuah pesan yang disampaikan komunikator atau da'i kepada mad'unya. Isi dari materi dakwah ini sudah jelas berasal dari aqidah, syari'ah muamalah dan akhlaq serta akan dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Aqidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada rasul-rasul Allah SWT, iman kepada hari akhir, iman kepada iman qadha dan qadar.
- b) Syari'ah diantaranya, *pertama* meliputi ibadah, yaitu thaharah, sholat, zakat, puasa dan haji. *Kedua* meliputi *al-qanunul khas* (hukum perdata) yaitu; muamalah (hukum niaga), munakahat (hukum nikah), waratsah (hukum warisan) dan sebagainya. Selanjutnya *al-qanunul 'am* (hukum publik) yaitu; jinayat (hukum pidana), khilafah (hukum negara), jihad (hukum perang dan damai) dan sebagainya.
- c) Akhlaq, meliputi akhlak kepada sang pencipta, akhlak terhadap manusia (seperti diri sendiri, orang tua, tetangga dan masyarakat sekitar), akhlak kepada selain manusia (seperti tumbuhan, hewan dan lain sebagainya).

Konteks dasar ajaran Islam keseluruhan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang begitu luas maknanya. Oleh sebab itu, hendaknya seorang komunikator harus mempelajari dan menambah wawasan tentang maddah yang akan diberikan kepada

komunikasikan. Sebab dikhawatirkan komunikator yang kekurangan bahan, menjadikan komunikasi atau mad'u menjadi bosan menerima materi dakwahnya. Semakin maddah itu menarik, maka semakin membuat tertarik mad'u untuk mempelajarinya.

#### 4) Wasilah (media komunikasi dakwah)

Wasilah merupakan alat pembantu pelaksanaan dakwah atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam ajaran Islam kepada mad'u. Pada dasarnya pelaksanaan komunikasi dakwah bisa memanfaatkan berbagai media yang dapat menarik mad'u untuk menerima materi yang diberikan. Semakin efektif yang media yang digunakan maka akan semakin cepat respon dari mad'u tersebut. Pelaksanaan komunikasi dakwah memang memerlukan sebuah media untuk menunjangnya. Diharapkan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, pelaksanaan komunikasi dakwah bisa tepat sasaran. Dengan adanya kemajuan teknologi, maka kemasan yang diberikan harus beragam dan menyesuaikan dengan mad'u yang akan dihadapi.

Media yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah bisa berupa media visual seperti gambar atau foto. Ada pula media audio visual seperti televisi dan film, media audio salah satunya berupa radio, sedangkan media cetak bisa berupa buku, surat kabar, majalah, spanduk dan lainnya. Media dakwah

juga bisa melalui perantara pagelaran kesenian dan pertunjukan lainnya yang masih berbau syiar agama Islam.

Namun yang paling sederhana ialah wasilah yang menggunakan lisan dan akhlak, bila dengan ucapan dapat berupa pidato, ceramah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. Sedangkan akhlak yang dimaksud berupa perbuatan nyata yang telah dicerminkan Rasulullah SAW, yang bisa dipahami, dicermati dan bisa ditiru oleh umatnya.

Menurut Mudjiono seperti yang dikutip oleh Hasan dalam bukunya, bahwa media yang digunakan dalam komunikasi dakwah sangat sangat beragam dan telah menarik perhatian. Hal tersebut bisa dilihat dari salah satu media yang dan tetap konsisten dan tetap meningkatkan intensitas dari media itu sendiri seperti media massa. Komunikasi dakwah melalui media massa

mempunyai pengaruh yang besar terutama dalam sosial dan keagamaannya. Menurutnya caramenyampaikan pesan melalui media dapat dibagi menjadi tiga yaitu:<sup>40</sup>

- a) The Spoken Words (berbentuk ucapan), maksudnya ialah penyampaian materi dakwah yang berbentuk bunyi yang hanya bisa ditangkap oleh indra pendengaran. Seperti telepon, radio dan sebagainya.

---

<sup>40</sup>Mohammad Hasan, 77-78.



- b) The Printed Writing (berbentuk tulisan), penyampaian materi dakwah selanjutnya berupa tulisan yang bisa ditangkap oleh indra pengelihatan dan yang termasuk dalam bentuk tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, gambar-gambar cetak, lukisan dan lain sebagainya.
- c) The Audio Visual (berbentuk gambar hidup), maksudnya disini ialah bentuk penyampaian materi dakwah yang dikemas dari gabungan antara bentuk ucapan dan bentuk tulisan, yaitu bisa didengar dan dilihat, seperti film, video, televisi dan sebagainya.
- 5) Thariqah (Metode)

Pentingnya mengetahui jenis dan karakteristik dari seorang komunikator atau mad'u akan memberikan kemudahan dalam mengambil sebuah metode dan teknik yang pantas untuk

menghadapi berbagai macam karakteristik masyarakat ketika di lapangan. Metode yang dimaksud merupakan sebuah teknik atau cara yang dipergunakan untuk menyelesaikan sesuatu yang telah dirancang atau ditentukan sehingga dapat mewujudkan hasil maksimal.

Banyak metode yang telah tertera dalam Al-Qur'an dan Hadist, namun terdapat salah satu ayat yang banyak digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan komunikasi dakwah. Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>41</sup>

Beberapa ulama menyimpulkan bahwa metode dari pelaksanaan komunikasi dakwah dibagi menjadi tiga pokok metode, yaitu *hikmah, mau'idhah hasanah dan mujadalah*.

a) Metode *Bil Hikmah*

Kata “hikmah” yang dimaksud adalah ucapan yang jelas. Dalam metode ini seorang komunikator disarankan untuk memperjelas materi yang diberikan dengan dalil untuk memperkuat materi yang disampaikan, harus mengerti situasi, kondisi dan memahami latar belakang komunikan. Metode ini dibutuhkan, sebab lebih memudahkan penyampaian pesan. Sehingga tidak ada rasa keberatan untuk melanjutkan proses komunikasi dakwah selanjutnya dan penyampaian materi dakwah bisa diterima dengan baik.

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahannya (Syaamil Al-Quran edisi tajwid)*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 281.

b) Metode *Mau'idhah Hasanah*

Menggunakan metode *mau'idhah hasanah* berarti menyampaikan pesan-pesan dan nasehat-nasehat yang telah ditanamkan dalam ajaran Islam dengan rasa cinta dan kasih sayang, sehingga dapat menyentuh hati komunikan. Komunikator akan membimbing, mengingatkan, mengajari dan memberikan pesan moral terhadap komunikan. Cara yang dilakukan juga dengan sebaik mungkin tanpa menyinggung atau menyakiti hati.

c) Metode *Mujadalah*

Komunikasi dakwah yang dilakukan menggunakan metode *mujadalah* berarti mempertahankan kebenaran dengan cara bertukar pikiran, membantah dengan baik bila ada kejanggalan dan tidak menyebarkan aib orang lain saat melakukan dakwah. Komunikator tidak disarankan untuk menekan keinginan dan menjelek-jelekkan komunikan. Metode ini juga bisa dilakukan dengan berbentuk seminar, konseling keagamaan, dan dialog keagamaan.

Diantara banyaknya karakteristik yang dimiliki komunikan, ada beberapa golongan yang memang tidak bisa menerima materi dakwah dengan *hikmah*, ada pula yang tidak mudah mendapat seruan menggunakan metode *mau'idhah hasanah*, maka harus menggunakan metode *mujadalah*.

Dengan metode ini komunikator bisa bertukar pikiran dan berdiskusi dengan menunjukkan argumentasi yang meyakinkan, dan harus menguasai ilmu serta metode mujadalah dengan sedalam-dalamnya.

6) *Atsar* (efek proses komunikasi dakwah)

Dalam pelaksanaan komunikasi dakwah pasti akan menimbulkan sebuah reaksi atau efek. Bila proses komunikasi dakwah dilakukan oleh *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* (komunikan) menggunakan *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah) dan *thariqah* (metode dakwah) tentu yang selanjutnya adalah *atsar* atau efek dari proses dakwah. Seorang *mad'u* atau komunikan akan memberikan respon dan memberikan reaksi setelah dirinya mendapat materi dakwah.

Umpan balik yang ditunjukkan oleh *mad'u* bisa menjadi sebuah acuan seberapa besar keberhasilan dari proses dakwah. *Atsar* juga bisa menjadi penentu pelaksanaan komunikasi dakwah selanjutnya. Selain itu, *atsar* bisa menjadi bahan untuk menganalisis pelaksanaan komunikasi dakwah agar kesalahan dari sebuah strategi dakwah dapat diketahui dengan cepat, seperti pesan yang disampaikan dan metode yang digunakan.

Apabila melihat dari teori perubahan sikap, seseorang akan menerima pesan dakwah melalui tiga proses dasar, diantaranya:

a) *Attention*, yaitu seseorang akan memperhatikan terhadap pesan yang disampaikan, perubahan sikap seseorang tidak akan berubah kecuali memperhatikan pesan dakwah yang telah disampaikan.

b) *Comprehension*, yaitu seseorang akan memahami pesan dakwah yang disampaikan. Teknik dan bahasa yang digunakan haruslah sering diperhatikan saat menyampaikan pesan dakwah

c) *Acceptance*, pada tahap ini seseorang akan penerimaan pesan dakwah. Penerimaan pesan dakwah tergantung dari pemahaman yang diperoleh terhadap isi pesan dan

kebutuhan seseorang.<sup>42</sup>

Komunikasi yang berjalan efektif didukung oleh da'i yang memiliki inisiatif dan semangat yang tinggi dalam menyampaikan pesan. Pesan dakwah yang disampaikan merupakan salah satu bentuk wujud dari pengaplikasian dari nilai-nilai akhlak Islam.

---

<sup>42</sup>M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah, Perspektif Dan Ruang Lingkup* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 94.

### 3. Program Siaran Radio

#### a. Pengertian Program Siaran Radio

Program merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yakni *programme* atau *program* yang artinya rencana. Kata program biasanya sering digunakan dalam dunia penyiaran. Siaran sendiri merupakan Program merupakan segala yang ditampilkan dalam stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiens, untuk itu program memiliki arti yang luas.<sup>43</sup>

Istilah siaran dalam Undang-undang No 32 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 1 tentang Penyiaran yakni pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima pesan.<sup>44</sup>

Program siaran radio merupakan suatu segmen yang disiarkan secara keseluruhan, dikemas semenarik mungkin dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan audiensnya. Program siaran dibagi menjadi dua, *program On Air* dan *program Off Air*. Sedangkan program acara ialah rangkaian suatu acara pada radio yang akan diputar atau disiarkan setiap hari, setiap radio memiliki program acara yang berbeda-beda yang dapat menarik audiens.

Pada umumnya program acara dikelompokkan menjadi beberapa bagian berdasarkan pembagian waktu yang telah ditentukan

---

<sup>43</sup> Morissan, MA. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), 209-210.

<sup>44</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, 3.

oleh masing-masing radio. Misalnya, program acara Waktu Indonesia Pagi disiarkan pada pukul 05.00 – 09.00 WIB, Waktu Indonesia Siang dari pukul 09.00 – 14.00 WIB begitupun seterusnya.

b. Format Siaran Radio

Adapun menurut Anwar Arifin, format acara dalam siaran radio itu dikelompokkan menjadi empat macam, diantaranya<sup>45</sup>:

- 1) Format Uraian (*Monolog*), Merupakan sebuah format acara yang telah disiapkan oleh narasumber dan bersifat satu arah (*monolog*), seperti pidato atau ceramah.
- 2) Format Obrolan, merupakan salah satu format yang dilakukan dua orang atau lebih, dan format ini dilakukan secara bergantian seperti tanya jawab membahas sebuah topik atau permasalahan tertentu.
- 3) Format Feature, biasanya dikemas dengan membahas informasi mengenai topik persoalan yang dibahas dan dikupas tuntas dari berbagai sudut pandang yang di dalamnya saling melengkapi, menjelaskan ataupun mengkritik yang disajikan. Format featur menyajikan tentang situasi yang bertujuan memberikan informasi sekaligus hiburan kepada khalayak.
- 4) Format Majalah Udara, merupakan suatu program siaran yang menyajikan berbagai topik, yang di dalamnya terdapat perpaduan

---

<sup>45</sup>Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico, 1984), 12.

dengan sub format seperti uraian, obrolan atau dialog dan wawancara.

c. Jenis Pendengar Radio

Dalam menentukan program siaran radio dibutuhkan keterampilan dan kemampuan agar dapat menghasilkan program yang menarik sehingga minat pendengar semakin bertambah. Sebab minat pendengar akan timbul sesuai dengan program acara yang diberikan.

Minat diartikan sebagai cenderungnya hati kepada sesuatu yang akan timbul suatu keinginan.<sup>46</sup> Semakin menarik program acara yang disuguhkan maka semakin tertarik pula khalayak untuk mendengarkan.

Pendengar adalah sasaran dalam berkomunikasi, untuk itu komunikasi akan dikatakan efektif apabila pendengar tertarik dan mulai berminat pada sebuah pembahasan yang dibangun oleh komunikatornya.

Ada beberapa jenis pendengar yang bisa diketahui, sebagai berikut:

- 1) Pendengar Spontan, ialah pendengar yang mempunyai sifat kebetulan mendengarkan radio dan memang tidak ada rencana untuk mendengarkan radio.

---

<sup>46</sup>I Wayan Aryawan dan Margareta Diana S.S, "Strategi Manajemen Program Siaran Radio Dalam Menarik Minat Pendengar Studi Di Radio Komunitas Dwijendral," *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, vol. 16, no. 1 (2018): 24. <http://103.207.99162/index.php/ilkom/issue/view/107>



- 2) Pendengar pasif, ialah pendengar yang mendengarkan radio dalam waktu luang saja dan tidak dominan sengaja meluangkan waktunya untuk mendengarkan radio serta menjadikan radio sebagai teman biasa.
- 3) Pendengar selektif, yaitu pendengar akan menyediakan waktunya untuk mendengarkan radio. Namun pendengar radio jenis ini hanya mendengarkan radio pada waktu yang tertentu saja. Kadang pendengar juga fanatik terhadap penyiar dan pada acara.
- 4) Pendengar aktif, yaitu pendengar yang senantiasa mendengarkan radio tanpa adanya paksaan. Pendengar akan mendengarkan radio dimana dan kapan saja.<sup>47</sup>

Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program siaran kajian kitab kuning. Dimana program ini disiarkan

secara *on air* dan memiliki jangkauan yang tidak terlalu luas sebab radio Diana FM merupakan radio komunitas. Format siaran radionya pun juga dikemas santai dan bersifat interaktif. Beberapa jenis pendengar yang telah dijelaskan diatas merupakan beberapa karakter yang ada dimasyarakat. Mulai pendengar pasif, aktif dan lain sebagainya yang bisa mempengaruhi efektivitas kegiatan dari komunikasi yang telah dilakukan.

---

<sup>47</sup>I Wayan Aryawan dan Margareta Diana S.S, "Strategi Manajemen Program Siaran Radio Dalam Menarik Minat Pendengar Studi Di Radio Komunitas Dwijendral," *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, vol. 16, no. 1 (2018): 25. <http://103.207.99162/index.php/ilkom/issue/view/107>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari titik temu antara apa yang tertuang dalam teori dengan realita pada lapangan yang dicari menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Moleong, metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari objek dan perilaku yang dapat diamati.<sup>48</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menekankan dalam pencarian makna, gejala tentang suatu fenomena, bersifat fokus dan alami.

Penelitian ini bersifat deskriptif sebab data yang diperoleh dari lapangan merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan dari angka-angka serta yang dihasilkan dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui lebih jelas tentang strategi pesantren Mamba'ul Ulum dalam melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM yang penyajian datanya tidak lepas dari hasil pengamatan, wawancara dan penelaah dokumen.

Jenis penelitian yang digunakan ialah *field research* (penelitian lapangan), dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk mengamati fenomena di lapangan dan berpartisipasi pada objek yang diteliti.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 3.

Peneliti menggunakan metode ini dengan beberapa pertimbangan, yang pertama, penelitian yang menggunakan metode kualitatif dapat menyajikan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Kedua, metode ini memberikan makna interaksi sosial yang bermanfaat antara peneliti dengan yang diteliti atau responden. Ketiga, meningkatkan daya kepekaan yang lebih pekat dan dapat menyesuaikan diri pada lingkungan yang memberikan pengaruh baik terhadap sesama.

### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam hal ini lokasi penelitian yang diambil berada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, sedangkan lokasi Radio Diana FM berada di lingkungan pesantren tersebut tepatnya Jl. Rengganis Gang 1 No. 2 Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak yang terlibat dalam sebuah penelitian dan orang yang dijadikan sumber data atau sumber informasi bagi sebuah penelitian. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang dihasilkan dengan melakukan wawancara dengan informan dan observasi untuk menambah data penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian adalah penanggung jawab Radio Diana FM, pengasuh pondok pesantren, beberapa narasumber yang mengisi kajian kitab kuning di Pondok

Pesantren Mamba'ul Ulum, beberapa santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.

Narasumber yang telah dipilih merupakan rekomendasi dari narasumber yang pertama dan dinilai mampu untuk membantu dan memberikan data-data yang sesuai dengan yang peneliti teliti, berikut merupakan beberapa narasumber yang telah dipilih dalam penelitian ini:

- a) Nyai Wardatus Sholehah yang berstatus sebagai Sekretaris Dewan Penyiaran dan Pemberdayaan Masyarakat di Radio Diana FM.
- b) Nyai Nur Hasanah yang berstatus sebagai Pengasuh sekaligus Pengurus Wilayah Lembaga Sekolah di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.
- c) Nyai Maisyah yang berstatus sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.
- d) Marfu'atul Husna merupakan Putri salah satu pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.
- e) Muhammad Hilmy Yahya merupakan Penyiar di Radio Diana FM sekaligus santri aktif Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.
- f) Sinta merupakan santri aktif sekaligus menjadi ketua pengurus putri pesantren Mamba'ul Ulum.
- g) Ibu Manisah beralamat di Dusun Krajan Desa Gugut RT. 003 RW. 00, beliau merupakan masyarakat sekitar pesantren sekaligus pendengar Radio Diana FM.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat melengkapi data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen, catatan, sebuah rekaman dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder juga bertujuan untuk memperkuat data primer.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>49</sup> Dari berbagai macam data yang ada, peneliti memutuskan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sesuai dengan data yang didapatkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung. Metode ini dilakukan dengan mengamati dan mengukur dengan teliti terhadap obyek yang diamati, kemudian dicatat secara cermat dan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati, sehingga data yang telah diperoleh tidak luput dari pengamatan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

<sup>50</sup>Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 133.

Teknik observasi dapat dilaksanakan melalui beberapa carad an pemilihan cara tersebut tergantung pada situasi objek yang diteliti. Ada dua Jenis observasi yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Jenis observasi pada penelitian ini memakai observasi non partisipan dimana peneliti datang ke tempat yang diteliti kemudian sebagai pengamat dan tidak terlibat pada kegiatan tersebut.

## 2. Wawancara (*interview*)

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan melalui interaksi dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi informasi kepada peneliti.<sup>51</sup> Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dengan mencatat dan merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang di ungkapkan oleh peneliti.

Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara tidak struktur yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuannya agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam hal ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan tentang informasi saat di lapangan.

### a. Dokumentasi

Adapun bentuk dari dokumentasi bisa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

---

<sup>51</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 64.

penggunaan metode observasi, dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>52</sup> Menurut Basri dokumentasi juga berarti keterampilan menemukan, menangani dan merinci sumber-sumber.<sup>53</sup> Tentunya dokumentasi yang didapat berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.

#### E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis sebuah data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan, mencatat data yang ditemukan dan mengklasifikasi data sesuai dengan kategori data. Data yang diambil merupakan data yang berhubungan dengan pokok penelitian. Selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dan apa adanya sesuai pada fenomena lapangan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles and Huberman*, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, dan data yang didapatkan menjadi jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model *Miles and Huberman*.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

<sup>53</sup>Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori Dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 1997), 63.

<sup>54</sup>Miles, M.B Huberman, A.M Saldana, *Qualitatif Data Analylis, a Methods Sourcebook*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohi (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

### 1. Kondensasi Data

Proses kondensasi data pada penelitian ini dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada proses ini tidak semua data yang didapatkan akan digunakan. Hanya data-data yang mendekati keseluruhan pokok pembahasan dan menunjang pada penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dengan menguraikan secara singkat dan mengklasifikasikan beberapa kategori sesuai dengan rangkaian dalam tahapan penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat untuk memudahkan dan memahami tahapan selanjutnya dalam penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dimaksud ialah mencari makna keseluruhan dari hasil yang didapat saat di lapangan. Kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara. Sedangkan bila telah ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka akan memperoleh kesimpulan valid.



Alasan peneliti memilih metode ini adalah peneliti bermaksud ingin menguraikan, menjelaskan dan memaparkan data-data yang telah dikumpulkan secara jelas dengan menyusun secara sistematis dan dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

#### **F. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi lebih mendalam dibantu dengan triangulasi beberapa sumber, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi, dengan membandingkan data yang didapatkan dari pengamatan dengan hasil wawancara.<sup>55</sup>

Triangulasi dapat dijadikan sebagai menguat dari kenyataan yang ada, sehingga dapat menghilangkan perbedaan dalam sebuah konteks ketika pengumpulan data. Melakukan keabsahan data dapat dilakukan dengan membuktikan dengan menanyakan kembali pada informan tentang data yang didapatkan.

#### **G. Tahap Penelitian**

Pada tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan, penelitian sebenarnya dan pada penulisan laporan.<sup>56</sup> Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu, meliputi: tahap pra-lapangan, pekerjaan lapang, analisis dan interpretasi data. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>55</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 93.

<sup>56</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 93.

## 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan pra lapangan, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang akan digunakan ketika berada dilapangan. Setelah penyusunan rancangan penelitian telah dilakukan, selanjutnya peneliti observasi dengan menentukan dan memilih lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Peneliti juga mengkonsultasikan konteks penelitian yang akan dipilih.

Tahapan pra lapangan selanjutnya adalah sebelum mengurus perizinan yang akan diberikan kepada ketua lembaga dari tempat yang telah ditentukan sebagai tempat penelitian. Setelah itu, barulah peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan ketika melakukan penelitian seperti bulpen, buku, alat rekam, dan lain sebagainya.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Tahapan selanjutnya ialah tahap pelaksanaan penelitian, dimana peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. *Pertama* peneliti harus memahami latar belakang dalam penelitian ini. Sebab penelitian ini merupakan penelitian yang harus dicermati dan dipahami secara seksama. *Kedua* peneliti memasuki tempat penelitian. Saat berada di lapangan, yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian. Setelah itu, data yang didapat akan diolah dan analisis.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

Tahapan terakhir dari penelitian ini adalah dengan menyusun dan melakukan penyajian data. Data yang telah ditetapkan akan disusun dan disajikan setelah itu akan ditarik kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, peneliti juga melakukan kritik dan saran yang dapat bermanfaat dan membangun bagi lembaga. Sebelumnya peneliti telah melakukan beberapa kali konsultasi dan melakukan perbaikan demi hasil yang maksimal dalam penelitian ini. Setelah tahap demi tahap telah dilakukan maka peneliti melakukan pengecekan kelengkapan berkas persyaratan ujian skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Rambipuji Jember

Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum merupakan salah satu lembaga pesantren yang berada di kabupaten Jember, tepatnya di jalan Rengganis Gang 1 No. 2 Dusun Krajan Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Pesantren ini telah dirintis sejak tahun 1960 dengan basis lembaga pendidikan salafiyah, yang awal mulanya hanya berupa surau dan hanya sanggup menampung 15 orang. Pondok Pesantren berdiri di atas tanah kurang lebih 80 m<sup>2</sup> luasnya dan terdapat lahan perkebunan yang berada di sekitar pondok pesantren.<sup>57</sup>

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum ini merupakan perjuangan seorang tokoh masyarakat yang bernama KH. Muhammad Fadhil Khobir, yang merupakan putra ke-3 dari 8 bersaudara, beliau berasal dari Desa Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Beliau mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember selama kurang lebih 15 Tahun yang kemudian menikah dengan Nyai Hj. Sutik yang memang berasal dari Gugut Rambipuji Jember. Setelah Nyai Sutik wafat, beliau menikah dengan Nyai Samsiyah sebagai istri kedua, Nyai Samsiyah wafat beliau menikah

---

<sup>57</sup>Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, "Proposal Permohonan Sana Hibah Pembangunan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum," 1 Januari 2022.

dengan Nyai Khosyi'ah Syafi'i, kemudian yang terakhir beliau menikah dengan Nyai Maisyah.<sup>58</sup>

Kala itu sebelum beliau wafat, KH. Fadhil Khobir pernah berpesan pada putra dan putrinya, terkait penentuan wilayah dalam mengurus pesantren. Beliau mempunyai dua putra dan satu putri, yaitu Lora Muhammad Husain dan Nyai. Hj. Nur Hasanah yang saat ini mengurus bagian wilayah lembaga sekolah, Lora Muhammad Haris Fadhil dan Nyai Siti Fatimatus Zahro pada wilayah santri putri, kemudian Lora Saifurrahman dan Nyai Wardatus Sholehahh pada wilayah santri putra. Pesantren ini memiliki lembaga sekolah yang bernama sekolah Salafiyah Mamba'ul Ulum tingkat Ula/ Wustho, didalamnya juga mempelajari ilmu pendidikan formal seperti pada lembaga MTS/ MA.<sup>59</sup>

Mengingat perkembangan zaman semakin maju, maka semakin penting bagi para santri untuk dibekali pula ilmu-ilmu umum, sehingga bisaimbang dengan penerapan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum telah berusaha melebarkan usaha pendidikannya dengan membangun lembaga-lembaga formal yang salah satu tujuan dari pesantren iniyaitu ikut serta membantu pemerintah dalam mensukseskan program pemerintah dalam pendidikan wajib belajar.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Marfu'atul Husna, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 November 2021.

<sup>59</sup>Marfu'atul Husna, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 November 2021.

<sup>60</sup>Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, "Proposal Permohonan Sana Hibah Pembangunan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum," 1 Januari 2022.

## 2. Visi dan Misi Pendirian Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Rambipuji Jember

**Visi :** “Pusat Pembentukan Generasi Ulul Albab yang berwawasan pesantren, berakhlakul Karimah dan peduli terhadap Pemberdayaan Masyarakat”.<sup>61</sup>

### **Misi :**

1. Mengembangkan potensi intelegensi dan religi untuk membentuk intelektual muslim yang unggul dalam menciptakan, mengembangkan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai oleh Akhlakul Karimah sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
2. Mengembangkan kepribadian Rasulullah SAW dalam pendidikan sebagai proses terbentuknya cendekiawan muslim yang *shidiq, amanah, fathonah*, dan *tabligh*.
3. Memadukan filosofi Islam dan ilmu pengetahuan modern untuk daya nalar berpikir kritis, kreatif, dan inovatif terhadap perkembangan zaman.
4. Membangun kemakmuran umat melalui kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan.
5. Pemandu generasi penerus untuk meraih kesempatan berkarya dan menempatkan diri dalam membangun kehidupan masyarakat dengan toleransi, peduli, dan berbudi.

---

<sup>61</sup>Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, “Proposal Permohonan Sana Hibah Pembangunan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum,” 1 Januari 2022.

### 3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Rambipuji Jember

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, makaperlu adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya, dalam struktur organisasi sebagai berikut.<sup>62</sup>

- a. Dewan Pendiri : Alm. KH. M Fadhil Khobir
- b. Pengasuh Sekolah Salafiyah : KH. Moh. Husen Fadhil
- c. Pengasuh Putra : Nyai Wardatus Sholehah
- d. Pengasuh Putri : Kyai Moh. Haris Fadhil
- e. WAKA Bidang Pendidikan : Mujibur Rohman
- f. WAKA Bidang Kesantrian : Ahmad Hasan Musthofa
- g. WAKA Bidang Kurikulum : Rofi'atul Husna
- h. WAKA Bidang Ubudiyah : Marfu'atul Husna
- i. WAKA Bidang Humas : Sukasir
- j. WAKA Bidang Sarpras : Buniwar

### 4. Jumlah Santri dan Jenjang Pendidikan Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Rambipuji Jember

Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum merupakan Pondok Pesantren yang menerima santri putra dan santri putri. Jumlah santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum tersebut berasal dari berbagai

---

<sup>62</sup>Marfu'atul Husna, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Desember 2021.

macam jenjang pendidikan, ada siswa wustha (setara SMP), siswa ulya (setara SMA), dan mahasiswa. Jumlah keseluruhan mencapai 248 Siswa dan mahasiswa. Dengan rincian 130 Siswa Wustha, 115 Siswa Ulya, dan 3 Mahasiswa.<sup>63</sup>

##### **5. Kurikulum Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Rambipuji Jember**

Dalam hal kurikulum pendidikan (madrasah diniyah), Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum mempunyai 3 tingkat kelas wustha dan 3 tingkat kelas Ulya. Dalam satu tahun ajaran terdapat dua kali ujian, yaitu ujian semester ganjil dan ujian semester genap (ujian kenaikan kelas). Ujian tersebut meliputi ujian *qiroatul kitab*, ujian hafalan dan ujian tulis. Setelah selesai ujian, santri akan diberikan rapor yang berisi nilai dari setiap mata pelajaran pondok yang diajarkan dan hasil dari ujian *qiroatul kitab* dan hafalan.<sup>64</sup>

##### **6. Kegiatan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Rambipuji Jember**

Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum dimulai dari sebelum waktu subuh, santri dianjurkan untuk melakukan shalat sunnah malam atau biasa dikenal shalat tahajjud, setelah itu semua santri tanpa terkecuali melakukan shalat subuh berjama'ah di musholla, setelah shalat subuh berjama'ah semua santri wajib mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.<sup>65</sup>

Proses pembelajaran ba'da subuh santri dibagi menjadi beberapa kelompok, kelas 1, 2, 3, kelas Ula A dan B, Wustha dan Ulya. Proses

<sup>63</sup>Marfu'atul Husna, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Januari 2022.

<sup>64</sup>Marfu'atul Husna, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Januari 2022.

<sup>65</sup>Sinta, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Januari 2022.



pembelajaran untuk santri putra dimulai pukul 06.30 WIB sampai 10.00 WIB dan untuk putri pukul 13.00 WIB berakhir pada pukul 15.30 WIB. Kegiatan dimulai lagi ba'da maghrib, semua santri wajib mengikuti proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, untuk kegiatan ba'da maghrib penguatan *qawa'id* (penguatan Nahwu Sharf) dan berakhir pukul 19.30 WIB. Diteruskan kegiatan selanjutnya penguatan *mufrodat* (kosa kata) dengan aplikasi kitab kuning, kegiatan berakhir pukul 20.30 WIB. Setelah penguatan *mufrodat* dilanjutkan dengan kegiatan *muhadatsah* (percakapan Bahasa Arab) dan berakhir pukul 21.00 WIB, setelah itu kegiatan individu santri.<sup>66</sup>

## **7. Jadwal Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Rambipuji Jember**

Dalam hal ini pondok pesantren melakukan beberapa kajian kitab kuning yang dilaksanakan di aula pesantren melalui siaran radio. Tujuannya adalah supaya tidak hanya santri saja yang dapat belajar ilmu agama tetapi alumni dan masyarakat sekitar juga mendapat pengetahuan. Berikut ini merupakan jadwal kajian kitab kuning:<sup>67</sup>

Pondok pesantren ini juga melakukan kajian kitab kuning tanpa menggunakan media radio, dimana santri putri mengkaji kitab kuning di mushola putri dan begitu pula santri putra mengkaji kitab di mushola putra. Kajian kitab kuning tanpa media radio ini dilaksanakan pada pukul 06.00 WIB sampai dengan selesai oleh KH. Moh Haris Fadhil

<sup>66</sup>Sinta, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Januari 2022.

<sup>67</sup>Muhammad Hilmy Yahya, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2021.

menggunakan kitab *sulam taufiq* dan *ta'lim mutaallim*, kemudian dilanjutkan kembali pada pukul 21.00 WIB oleh Lora Hasan Musthofa menggunakan kitab *kailani* dan *muhtashor jiddan*.<sup>68</sup>

Dari beberapa kitab yang sering digunakan oleh pesantren-pesantren di Indonesia, Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum juga menggunakan kitab-kitab yang tidak asing lagi untuk dipelajari. Pesantren ini mengambil beberapa kitab yang berhubungan dengan ilmu fiqh, ilmu akhlaq, ilmu tata bahasa arab seperti nahwu dan shorrof, ilmu tentang kisah kehidupan nabi dan lain sebagainya.

#### **8. Profil Radio Diana FM Rambipuj Jember**

Diana FM merupakan nama udara dari radio komunitas yang berada di wilayah kabupaten Jember. Radio Diana FM berada pada naungan Lembaga Penyiaran Radio Komunitas Santri dan Alumni Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum. Mulanya radio ini dihandel langsung oleh pengasuh PP. Mamba'ul Ulum yakni Almarhum KH. Fadhil Khobir, setelah beliau sudah wafat maka digantikan oleh menantu beliau yaitu Lora Saifurrohman S. Ag beserta istrinya Nyai Hj. Wardatus Sholehah.

Lahirnya radio komunitas ini pada dasarnya berasal dari sekelompok masyarakat yang mempunyai keinginan besar untuk tetap bisa mengikuti pengajian kitab kuning, sehingga bukan hanya diikuti oleh santri aktif saja melainkan dari alumni santripun juga bisa mengikutinya. Oleh sebab itu, komunitas Pendidikan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Radio

---

<sup>68</sup>Muhammad Hilmy Yahya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 November 2021.

Diana FM dimonitori langsung dari keluarga besar Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, yang didirikan pada tahun 2006. Komunitas ini diharapkan dapat mewartakan harapan dan kepentingan individual yang ada di sekitar, lebih khususnya pada daerah sekitar kecamatan Rambipuji kabupaten Jember.

Berdasarkan musyawarah komunitas, radio ini diberi nama Pendidikan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Radio Diana FM dengan panggilan siar atau udara memakai nama Diana FM dan berchannel 107.9 MHz. Radio komunitas ini berisikan acara yang mempunyai ciri utama yakni informasi seputar keagamaan dan bertujuan menyiarkan agama Islam.

Radio Diana FM merupakan sebuah stasiun radio yang beroperasi di lingkungan tertentu dan diperuntukkan khusus bagi warga setempat. Radio komunitas Diana FM dibangun dan berdiri berdasarkan swadaya masyarakat akademika, alumni, dan tenaga pesantren. Dengan kata lain radio Diana FM ini merupakan radio dari warga oleh warga dan untuk warga. Pendiri radio komunitas ini berharap bahwa radio Diana FM akan selalu positif pada setiap tujuan langkan serta realisasi dalam upaya membantu membangun bangsa, bisa mengakomodir semua saran, pendapat, kreasi dan motivasi agar semua bisa berkarya dan berpartisipasi. Tetap selektif dalam berbagai program syiar baik saat *on air* maupun *off air* agar setiap program bisa benar-benar tepat sasaran.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi oleh penulis, Jember, 12 November 2021.

## 9. Profil Perusahaan

Berikut merupakan profil radio Diana FM Rambipuji Jember<sup>70</sup>:

**Tabel 4.1**  
**Tabel Profil Radio Diana FM**

Nama Lembaga	Lembaga Penyiaran Radio Komunitas Santri Dan Alumni Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum
Nama Stasiun	Pendidikan Amar Makruf Nahi Munkar
Alamat Kantor	Jl. Rengganis Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Kode Pos 68152
NPWP	03,197,759,8-626,000
Frekuensi	107.9 MHz
Direktur	Syaifurrohman S. Ag
Jangkauan Siaran	Desa Gugut dan sekitarnya Desa Rambigundam Desa Pecoro Desa Rambipuji Desa Kaliwining Desa Rowotamtu

## 10. Susunan Pengurus Lembaga Penyiaran dan Pemberdayaan

Masyarakat “Pendidikan Amar Ma’ruf Nahi Mungkar” Diana FM

### Rambipuji Jember

a. Dewan Pendiri : KH. Moh Fadhil Khobir

b. Dewan Penyiaran dan Pemberdayaan Masyarakat

Ketua : Saifurrohman S. Ag

Wakil Ketua : H. Abdul Mughni

Sekretaris : Nyai Wardatus Sholiha

Bendahara : Nyai Ma'isyah

<sup>70</sup> Lihat Arsip, *Permohonan Penyelenggaraan Penyiaran Radio Komunitas Santri Dan Alumni Mamba'ul Ulum “Pendidikan Amar Makruf Nahi Munkar”* (Diana FM Freq 107.9 MHz), 4.

c. Badan Pelaksana Pemberdayaan Masyarakat

Ketua : H. Mansyur

Wakil Ketua : Mohammad

d. Badan Pelaksanan Penyiaran Komunitas

Ketua : Solihin

Wakil Ketua : Ali Hasan

e. Bidang Penyiaran

Ketua : Asmawi

Wakil Ketua : Totok

Anggota : 1. Gus Idris  
2. M. Hilmi Yahya

f. Produksi/ Event : H. Nawawi

g. Marketing : Siti Halimah S. Pd

h. Teknisi : Kartimin

i. Administrasi Dan Keuangan : Hj. Siti Romlah<sup>71</sup>

**11. Target Pendengar Radio Diana FM Rambipuji Jember**

Radio Diana FM merupakan radio komunitas yang berada di kompleks Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum yang masyarakatnya sangat beragam. Masyarakat yang mayoritasnya beragama Islam dan berwiraswasta pada bidang pertanian dan perdagangan. Radio Diana FM mempunyai acara siar yang disajikan dan dikemas sesuai dengan lingkup komunitas yang dikemas seperti kajian-kajian keagamaan, dialog

<sup>71</sup> Wardatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Oktober 2021.

interaktif dan hiburan seperti musik-musik Islami<sup>72</sup>. Berikut merupakan target audien Radio Diana FM:

**Table 4.2**  
**Target Pendengar Radio Diana FM**

No	Target Pendengar	Presentase
1	Berdasarkan Kelompok Usia (dalam tahun): a. Siswa MI/SD b. Siswa MTS c. Siswa MA d. Mahasiswa e. Alumni f. Wali Santri/ Umum	a. 5% b. 5% c. 5% d. 10% e. 40% f. 35%
2	Berdasarkan Jenis Kelamin: a. Pria b. Wanita	a. 50% b. 50%
3	Berdasarkan Status Ekonomi Sosial (pengeluaran dalam Rp/ per bln):	-----
4	Berdasarkan Pendidikan: a. Tidak Tamat MI/SD b. Tamat MI/SD c. Tidak Tamat SLTP/ MTS d. Tidak Tamat SLTA/ MA e. Akademi f. Perguruan Tinggi	a. 10% b. 30% c. 25% d. 15% e. 10% f. 10%
5	Berdasarkan Pekerjaan: a. PNS/ TNI/ Polri b. Pegawai Swasta c. Wirausaha d. Pensiunan e. Pelajar f. Mahasiswa g. Ibu Rumah Tangga h. Lainnya i. Tidak Bekerja	a. 5% b. 15% c. 5% d. 5% e. 30% f. 5% g. 20% h. 5% i. 10%

<sup>72</sup> Lihat Arsip, *Permohonan Penyelenggaraan Penyiaran Radio Komunitas Santri Dan Alumni Mamba'ul Ulum "Pendidikan Amar Makruf Nahi Munkar"* (Diana FM Freq 107.9 MHz), 18.

## 12. Jadwal Program Siaran Radio Diana FM

Radio Diana FM beroperasi mulai pukul 03.30 WIB sampai 21.00 WIB pada setiap harinya. Berikut merupakan jadwal program yang disiarkan dalam sehari<sup>73</sup>:

- a. 03.30 – 04.30 : Tartil Alquran + Adzan
- b. 04.30 – 06.00 : Kajian Kitab Kuning
- c. 06.00 – 06.30 : Lagu Qoshidah
- d. 06.30 – 09.00 : Lagu Dangdut
- e. 09.00 – 11.00 : LPI (Lagu Pop Indonesia)
- f. 11.00 – 11.30 : Tartil Alquran (surah Ar-Rahman) + Adzan
- g. 11.30 – 12.00 : Lagu Qoshidah
- h. 12.00 – 13.00 : Kajian Kitab Kuning
- i. 13.00 – 14.00 : Lagu Banyuangi Mantab
- j. 14.00 – 14.30 : Tartil Alquran (surah Al-Waqiah) + Adzan
- k. 14.30 – 15.00 : Lagu Banyuangi Mantab
- l. 15.00 – 15.30 : Kajian Kitab Kuning
- m. 15.30 – 17.00 : Gambus Ria
- n. 17.00 – 17.30 : Tartil Alquran (surah As-Syams, Ad-Dhuha, Al-Kafirun, Al-Ashr, Al-Falaq) + Adzan
- o. 17.30 – 18.00 : Lagu Qoshidah
- p. 18.00 – 18.30 : Tartil Alquran + Adzan
- q. 18.30 – 19.00 : Lagu Qoshidah

<sup>73</sup> Muhammad Hilmy Yahya, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2021.

- r. 19.00 – 19.30 : Kajian Kitab Kuning
- s. 19.30 – 20.00 : Lagu Qoshidah
- t. 20.00 – 21.00 : Tembang Kenangan

### 13. Jadwal Program Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning biasa dimulai pada hari senin sampai hari minggu. Durasi saat kajian berlangsung sekitar satu jam sampai satu jam lebih tiga puluh menit setiap harinya. Kajian kitab ini selain disimak oleh santri, masyarakat diluar pesantren juga bisa menyimak. Sebab kajian kitab diselenggarakan dan disebarluaskan melalui siaran radio secara *on air* dan masyarakat bisa berinteraksi langsung dengan narasumber apabila ada yang tidak dipahami.

Sistematika kajian kitab kuning ini dilakukan dari awal materi didalam kitab sampai akhir materi, artinya pembacaan dan kajiannya dilakukan secara runtut dan urut. Ketika kitab sudah hatam maka akan memakai kitab lain namun pembahasan masih dalam ranah yang sama. Misalnya, pada kitab ilmu fiqh *Fathul Qarib* sudah hatam maka akan diganti oleh kitab lain yang masih sama membahas ilmu fiqh.<sup>74</sup> Dari beberapa kitab yang sering digunakan oleh pesantren-pesantren di Indonesia, Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum juga menggunakan kitab-kitab yang tidak asing lagi untuk dipelajari.

---

<sup>74</sup> Wardatus Sholehah, diwawancara oleh penulis, jember, 15 Oktober 2021.



**Tabel 4.3**  
**Jadwal Kajian Kitab Kuning Melalui Siaran Radio Diana FM**  
**Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum**

No	Hari	Subuh	Dhuhur	Ashar	Isya'
1.	Senin	a. Minhajul Qawim b. Nurud Dhalam	a. Qomi'uttughyan b. Ta'limul Muta'alim	Alfiyah Ibnu malik	Tafsir Jalalaini
2	Selasa	Durratun Nashihin	----	----	----
3	Rabu	a. Minhajul Qawim b. Nurud Dhalam	a. Qomi'uttughyan b. Ta'limul Muta'alim	Alfiyah Ibnu malik	Tafsir Jalalaini
4	Kamis	a. Minhajul Qawim b. Nurud Dhalam	a. Qomi'uttughyan b. Ta'limul Muta'alim	Alfiyah Ibnu malik	Tafsir Jalalaini
5	Jum'at	Durratun Nashihin	----	----	----
6	Sabtu	a. Minhajul Qawim b. Nurud Dhalam	a. Qomi'uttughyan b. Ta'limul Muta'alim	Alfiyah Ibnu malik	Tafsir Jalalaini
7	Minggu	a. Minhajul Qawim b. Nurud Dhalam	a. Qomi'uttughyan b. Ta'limul Muta'alim	Alfiyah Ibnu malik	Tafsir Jalalaini

**Sumber:** Hasil wawancara penulis dengan salah satu penyiar Radio Diana FM.

## **B. Penyajian Dan Analisis Data**

### **1. Tujuan Pesantren Melakukan Komunikasi Dakwah Melalui Program Kajian Kitab Kuning di Radio Diana FM Jember**

- a. Menyebarluaskan ajaran Islam melalui slogan *amar makruf nahi mungkar*

Tujuan yang pertama tidak lain ialah menyerukan pesan *amar makruf nahi mungkar* yang istiqomah disampaikan dalam setiap kegiatan dakwah, baik melalui kajian kitab kuning, pengajian rutin

dan kegiatan dakwah lainnya. Melalui pesan amar makruf nahi mungkar yang diberikan kepada mad'u, menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum memiliki tujuan agar masyarakat senantiasa melakukan kebaikan dan tidak mendekati perbuatan yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan pemaparan Nyai Wardatus Sholehah dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“tetap amar makruf nahi mungkar, karna tetap harus dikumandangkan dan tetap dipesankan kepada masyarakat bahwasanya kita menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran itu kewajiban antara muslim yang satu dengan lainnya, sesuai dengan slogan Diana FM pendidikan amar makruf nahi mungkar.”<sup>75</sup>

Tanggapan tersebut juga dipertegas oleh Nyai Nur Hasanah. Beliau juga memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa betapa pentingnya makna dari pesan amar makruf nahi mungkar yang harus di amalkan oleh santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum dan masyarakat luas. Dalam penjelasan beliau terpapar dengan jelas bahwa pesantren memiliki tujuan menyebarkan pengetahuan tentang ajaran Islam melalui radio Diana FM dengan berdakwah. Berikut penjelasan dari Nyai Nur Hasanah:

“Isinya radio Diana FM kan memang dakwah dan yang diperbanyak pengajian kitab kuning jadi semoga santri bisa mendapat pengetahuan yang bermanfaat. Dan kita sebagai pengajar harus senantiasa memberikan contoh yang baik, sehingga santri dapat mengamalkan ilmunya. Seperti yang telah sesepuh ajarkan tentang pesan amar makruf nahi mungkar, yang harus dipegang teguh oleh santri”.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Wardatus Sholehah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2021.

<sup>76</sup>Nur Hasanah, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Februari 2022.

Seperti halnya yang telah dijelaskan diatas, bahwa Almarhum Kyai Fadhil memang sangat ingin sekali santri-santri dan masyarakat merasakan manfaat dari amar makruf nahi mungkar. Almarhum Kyai Fadhil telah mengajarkan bagaimana pentingnya penerapan amar makruf nahi mungkar dalam kehidupan sehari-hari, beliau juga tidak menyia-nyiakan hasil perjuangannya dalam mendirikan media untuk berdakwah yang bertahan hingga sekarang.

Beliau sebagai pendiri radio Diana FM menilai bahwa saat ini ilmu sudah tidak mendapat respon dari masyarakat. Bila dipahami dari ungkapan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mengajarkan suatu pengetahuan terlebih ilmu agama kepada seseorang membutuhkan kesabaran dan istiqomah. Memberikan pemahaman tentang ilmu agama di jaman sekarang tidaklah sulit, terlebih didukung oleh media dan teknologi yang sudah banyak membantu untuk memenuhi kebutuhan manusia, namun yang dimaksud “sudah tidak mendapat respon dari masyarakat” adalah sulitnya mewujudkan kesadaran masyarakat, bahwa ilmu agama itu penting dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan.

Almarhum Kyai Fadhil juga keberatan bila kegiatan dakwahnya sengaja ditayangkan pada media yang sudah trend saat ini seperti youtube, sebab Almarhum khawatir nantinya akan lebih mengedepankan urusan duniawi dibanding akhiratnya. Pemaparan tersebut sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Nyai Maisyah selaku istri beliau dari Almarhum Kyai Fadhil, seperti beriku:

“Kyai sekarang itu jamannya kayak gini youtube misal, bukan radio lagi, kenapa kok masih pake radio? Saya bilang seperti itu. Jawaban beliau itu seperti ini: saat ini ilmu sudah tidak mendapat respon dari masyarakat mau tidak mau sudah kewajiban saya mendidik masyarakat yaitu lewat radio, dan mau tidak mau saya tetap menyebarkan amar makruf nahi mungkar. Almarhum juga kurang bersedia bila kegiatan dakwahnya dimasukan media youtube seperti live contohnya, karena khawatir pahala akan berkurang dan akan fokus memikirkan duniawi saja. Jadi dari dulu Kyai memang mengajarkan tentang makna keistiqomhan dan pentingnya amar makruf nahi mungkar.”<sup>77</sup>

- b. Memberikan Media Alternatif untuk alumni santri Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum dan masyarakat sekitar

Tujuan yang kedua dari terbentuknya dakwah melalui program kajian kitab kuning ialah sebab adanya permintaan alumni pesantren itu sendiri. Para alumni memiliki semangat untuk menuntut ilmu, namun mereka kesulitan untuk mengikuti secara langsung di pesantren yang disebabkan adanya berbagai kesibukan setelah lulus dari pesantren. Hal inilah salah satu alasan Almarhum Kyai Fadhil mendirikan Radio Diana FM yaitu sebagai media alternatif agar alumni pesantren, baik santri yang saat ini masih belajar di pesantren dan para masyarakat luas dapat menikmati dan memanfaatkan media tersebut sebaik mungkin. Bahkan manfaat tersebut bisa dirasakan berbagai kalangan santri dan masyarakat luas hingga saat ini. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Nyai Wardatus Sholehah, sebagai berikut:

---

<sup>77</sup>Maisyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Februari 2022.

“salah satu yang menjadi tujuan Diana FM adalah alumni santri. Permintaan dari alumni santri ke almarhum dulu, mintanya pengajian kitab itu bukan hanya didengarkan santri aktif tapi meskipun sudah tidak aktif dipesantren tapi tetap bisa mengikuti pengajian kitan di pesantren. Akhirnya terbukalah almarhum untuk meluaskan dan menambahi jangkauan karna dulu masih sekitar pesantren saja.”<sup>78</sup>

Para alumni pesantren meminta Almarhum Kyai Fadhil memberikan solusi agar mereka para alumni bisa tetap mengaji tanpa harus ke pesantren. Maka dari itu, Almarhum Kyai Fadhil memutuskan untuk menjadikan radio sebagai alat untuk memudahkan masyarakat. Almarhum Kyai memilih radio sebab saat itu radio menjadi teknologi yang mudah didapat, murah dan tidak mempersulit masyarakat. Telah dibenarkan juga oleh Nyai Maisyah sebagai narasumber kedua, yaitu:

“salah satu alasan dibuatnya radio ini adalah karna adanya permintaan dari alumni. Dulu ada beberapa alumni yang mengatakan kepada almarhum kyai, kalau pergi ke pondok untuk ikut ngaji terlalu jauh. Karna dulu teknologi yang paling gampang didapat dan murah adalah radio, maka almarhum kyai memutuskan untuk membentuk radio sebagai alat untuk memudahkan masyarakat mengikuti pengajian.”<sup>79</sup>

c. Mendidik dan Menumbuhkan semangat beribadah

Dalam dunia pendidikan guru atau pengajar memiliki peran penting untuk mendidik, menumbuhkan semangat belajar dan menjadikan muridnya menjadi seorang suri tauladan yang baik. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pesantren menjadi salah satu lembaga yang dikatakan mendidik santrinya dalam pengetahuan dunia

<sup>78</sup>Wardatus Sholehah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2021.

<sup>79</sup>Maisyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Februari 2022.

dan juga akhiratnya. Telah dijelaskan oleh Nyai Nur Hasanah, bahwa yang paling utama dalam pesantren ini ialah akhlak yang baik kepada orang tua, guru baik masyarakat sekitarnya. Beliau juga menambahkan bahwa mendidik tentang akhlak bukan hanya bagi santri saja, akan tetapi juga untuk semua kalangan masyarakat.

Pemaparannya seperti berikut:

“bagi saya salah satu tujuan dari pesantren itu saya pengen mendidik santri. Bila santri tidak di didik dengan benar, takut santri akan salah jalan. Disini yang paling utama akhlak agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, guru dan masyarakat sekitarnya. Namun pengetahuan ini bukan hanya untuk santri saja, tapi berlaku juga bagi masyarakat luas.”<sup>80</sup>

Setiap pelaku dakwah baik dari individu, kelompok maupun sebuah lembaga pasti mempunyai tujuan dalam kegiatan dakwah. Pesantren Mamba’ul Ulum berusaha menarik minat dari santri dan masyarakat agar bisa rutin mendengarkan dan mengikuti kajian-kajian keagamaan yang kerap kali disampaikan lewat radio. Hasil dari mendengarkan kajian tersebut harapan dari lembaga adalah santri dan masyarakat dapat senantiasa mengaplikasikan ilmunya dalam ibadah sehari-hari terlebih jika setiap saat ada peningkatanyang dilakukan agar bisa lebih bagus lagi. Artinya yang semula ibadahnya kurang baik maka bisa ditambah semangatnya agar menjadi lebih baik lagi.

Berikut kutipan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Nyai Wardatus Sholehah selaku salah satu pengisi kajian kitab Radio Diana FM:

---

<sup>80</sup>Nur Hasanah, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Februari 2022.

“kita tetap berusaha agar dakwah ini dapat menarik minat masyarakat dan santri agar mereka yang mendengarkan kajian kitab lewat radio itu mempunyai minat untuk ibadah, perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik lagi, artinya kemaslahatan umat”.<sup>81</sup>

Nyai Maisyah telah menambahkan bahwa tujuan dari dakwah salah satunya untuk memberikan pengetahuan tentang ilmu agama dan menumbuhkan semangat beribadah. Semangat beribadah maksudnya adalah seseorang mampu menjalankan ibadah yang telah ditetapkan sesuai syariat Islam dengan niat sungguh-sungguh dan terdapat peningkatan disetiap ibadahnya, seperti memahami betul mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya. Seperti penyampaian Nyai Maisyah pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beliau:

“menumbuhkan semangat beribadah yang dimaksud adalah seseorang bisa istiqomah dan paham ilmunya. Contohnya dari perubahan ibadah, ya gampangnya ngerti antara yang benar dan yang bathil, antara yang haram dan yang halal. Bisa memperbaiki ibadah kepada allah utamanya yang lima waktu cara sholat yang benar bagaimana, caranya ibadah yang sunah-sunah yang lain yang benar menurut syariat bagaimana, seperti itu”.<sup>82</sup>

## **2. Strategi Pesantren Mamba'ul Ulum Dalam Melakukan Komunikasi Dakwah Melalui Program Kajian Kitab Kuning di Radio Diana FM Jember**

- a. Memilih Komunikator Yang Memiliki Kemampuan Bahasa Sesuai Kebutuhan Masyarakat

---

<sup>81</sup>Wardatus Sholehah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2021.

<sup>82</sup>Maisyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Februari 2022.

Radio Diana FM juga mempunyai sebuah pandangan bahwa santri dan masyarakat bisa senantiasa mempelajari ilmu agama melalui program siaran kajian kitab kuning di Radio Diana FM. Penyampaian materi secara sederhana, membuat santri dan masyarakat mudah sekali memahami. Penggunaan bahasa lokal yang dikolaborasikan dengan bahasa Indonesia membuat materi lebih diterima dan dimengerti oleh pendengar. Hal ini telah dipaparkan oleh Nyai Wardatus Sholehah yang mana penjelasan beliau sebagai berikut:

“kajian kitab menggunakan bahasa madura dengan campuran bahasa indonesia. Diterangkan dengan bahasa indonesia tapi cara baca kitabnya madura, karna mayoritas santri dan pendengar itu bahasa madura, adapun yang berbahasa jawa dan bahasa Indonesia tetap mengerti tapi tetap kita campur ketika menerangkan, tidak monoton dibahasa madura saja.”<sup>83</sup>

Cara pengasuh berdakwah menggunakan beberapa kolaborasi bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa Madura dan sedikit campuran bahasa Jawa didalamnya, membuat banyak masyarakat merasakan manfaatnya. Dengan begitu tidak terlalu sulit untuk menerangkan dan memberikan pemahaman ilmu yang diambil dari beberapa kitab yang telah dipilih untuk dipelajari oleh santri dan masyarakat. Manfaat ini juga telah dirasakan oleh ibu Manisah, beliau juga sangat merasa bersyukur sekali bisa menambah pengetahuan dengan mudah.

Ibu Manisah menjelaskan bahwa beliau tidak pernah mondok dan bukan orang pondok (santri). Hanya saja saat masih kecil beliau

---

<sup>83</sup>Wardatus Sholehah, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Desember 2021.



ngaji Al-quran di pesantren Mambaul Ulum karena rumahnya dekat dengan lokasi pesantren, namun hanya sekedar ngaji Al-quran saja. Inilah yang menjadikan sosok ibu Manisah merasa bersyukur sebab diusianya yang sudah berumur beliau masih di bisa menambah pengetahuan untuk memperbaiki diri dan ibadahnya. Berikut merupakan penuturan ibu Manisah saat diwawancara oleh peneliti:

“saya ikut ngaji rutin subuh, kadang habis dhuhur. Alhamdulillah saya bisa mengerti sedikit-sedikit. Awalnya gak tau, sekarang bisa tau. Cara menerangkan juga jelas. Kadang kalau ada yang tidak paham bahasa madura bisa dijelaskan lagi menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia. Saya bukan orang pondokan dan tidak pernah mondok, makanya sangat bermanfaat sekali. Dulu ngajinya langsung datang ke pondok sebelum ada radio, karna saya sudah tua makanya sekarang ngajinya lewat radio. Kalo dulu hanya bisa ngaji Al-quran sekarang alhamdulillah bisa nambah ilmu yang lainnya, bisa memperbaiki ibadah juga. Ketika gak paham, pendengar bisa langsung menelepon ke radio bila ada yang kurang dipahami. Kalau yang sering nelpon saat habis subuh.”<sup>84</sup>

Hilmy Yahya sebagai salah satu penyiar di radio Diana FM berpendapat bahwa kegiatan kajian kitab kuning yang biasa diikuti oleh santri dan didengar masyarakat merupakan pengajian kitab yang sangat mudah dimengerti, sebab cara menerangkan dan memberikan makna pada kitab gundul tersebut menggunakan bahasa Indonesia yang dikolaborasikan dengan bahasa lokal. Hilmy juga menjelaskan jika hal itu dilakukan tujuannya semata-mata agar santri dan masyarakat paham betul makna dari isi kitab yang telah diterangkan.

---

<sup>84</sup>Manisah, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Oktober 2021.

“Dari yang saya amati ketika pengajian kitab kuning, guru itu memang pake bahasa Indonesia saat memaknai kitab kuning tapi juga pake bahasa daerah seperti Madura atau Jawa. Tujuannya adalah biar orang-orang yang tidak terlalu paham bahasa Indonesia bisa paham dengan bahasa sehari-hari yang dipakai, sebab masyarakat di daerah Jember ini kan mayoritas menggunakan bahasa Jawa dan Madura.”<sup>85</sup>

b. Memilih Materi Kajian Kitab Kuning

Mempelajari ilmu agama merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan, ilmu juga dibutuhkan sebagai pengetahuan dalam keseimbangan hidup maka hendaknya memilih materi yang akan dipelajari dan mengutamakan ilmu yang lebih dibutuhkan. Dengan kata lain, apabila telah mempelajari suatu ilmu maka langkah selanjutnya adalah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar ilmu yang didapat bisa lebih bermanfaat.

Dalam berdakwah, menentukan materi yang akan diberikan kepada penerima pesan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam sebuah kegiatan dakwah. Seperti halnya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh lembaga Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum. Materi dakwah yang diberikan kepada santri dan masyarakat tidak jauh dari materi-materi yang biasa dipelajari oleh beberapa pesantren lainnya, disebabkan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum masih senantiasa menjaga keistiqomahan seperti ajaran turun temurun ulama salaf.

---

<sup>85</sup>Muhammad Hilmy Yahya, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 Januari 2022.

Beberapa materi yang ditentukan untuk kajian kitab kuning dipilih melalui banyak pertimbangan, seperti dalam wawancara peneliti bersama Nyai wardatus Sholeha, seperti berikut:

“yang diambil utamanya tentang fiqih, tauhid, ilmu tajwid, dan ilmu akhlak. Materi lainnya juga ada *nahwu shorof*, tafsir al-qur’an dan lainnya. Kitab yang dibaca di pesantren itu digonta-ganti tiap hatam 1 kitab ganti kitab yang lain, yang ilmunya tidak jauh dari ilmu fiqih, tauhid, dan lainnya seperti yang telah disebutkan tadi, terus begitu. Kami melakukan beberapa pertimbangan agar pendengar bisa tertarik dan istiqomah ngaji.”<sup>86</sup>

Bila kitab yang dipilih kurang diminati dan terbilang tidak pernah ganti maka dikhawatirkan ada rasa jenuh atau bosan terhadap materi yang diberikan. Untuk mengurangi rasa jenuh tersebut, kitab yang telah selesai dikaji akan diganti dengan kitab lain yang isinya sama dan ilmunya tidak jauh dari ilmu sebelumnya. Misal dalam pertemuan minggu pertama telah selesai mengkaji salah satu kitab yang bernama fathul qorib, maka pada minggu kedua akan diganti kitab lain namun tetap pada konteks ilmu fiqih.

Pertimbangan dalam memilih materi akan berpengaruh terhadap minat pendengar untuk mengikuti kajian kitab kuning. Materi yang disuguhkan dalam siaran radio dipilih sesuai kebutuhan pendengarnya. Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum memilih menggunakan materi dasar saat disalurkan di radio Diana FM, dengan alasan sebab bukan hanya santri yang mengaji akan tetapi masyarakat juga ikut mengaji. Menurut Nyai Maisyah pertimbangan ini diambil

---

<sup>86</sup>Wardatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Desember 2021.

agar masyarakat yang belum faham bisa belajar dari dasar dulu, khususnya masyarakat awam. Untuk ilmu yang berada pada tingkatan yang cukup berat seperti kitab Ihyak misalnya, tetap diberikan kepada santri namun pada waktu tertentu, artinya pelaksanaannya dilakukan diluar jam kajian kitab yang disalurkan di radio Diana FM. Berikut penjelasan Nyai Maisyah:

“Ya memang yang diajarkan sini itu kitab dari dasar dulu, misalkan kayak safina, sulam taufiq, fathul mu’in, bidayah itukan yang biasa sehari-hari dikerjakan. Kalau dimasyarakat itu yang dibutuhkan ya seperti itu. Apalagi untuk masyarakat yang masih awam, jadinya yang dasar-dasar dulu. Kalau seperti kitab kayak ihyak, hikam itu memang diajarkan kepada santri namun saat ngaji kitab yang dilakukan tanpa disalurkan ke radio.”<sup>87</sup>

Selain itu Hilmy Yahya memberikan tanggapan bahwa yang perlu diperhatikan dalam kegiatan dakwah selain niat yang baik, selanjutnya adalah berhati-hati dalam menentukan materi yang akan diberikan terlebih yang menerima adalah orang yang masih awam. Materi yang diberikan haruslah seimbang, artinya siapapun dapat menerima materi tersebut, baik dari kalangan orang yang masih awam atau sudah paham lebih jauh tentang pengetahuan agama Islam.

Hilmy juga menjabarkan bila dakwah yang dilakukan melalui siaran kajian kitab kuning ini memang dominan membahas pengetahuan yang lebih dasar, sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat. Tanggapan ini disampaikan oleh Hilmy Yahya melalui wawancara dengan peneliti, sebagai berikut:

---

<sup>87</sup>Maisyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Februari 2022.

“menurut saya ketika berdakwah mengajak pada kebaikan yang terpenting selain niat yang baik, kedua adalah memilih materi yang tepat yang akan diberikan. Sebaiknya memang dalam memilih materi itu harus seimbang, bisa diterima orang yang sudah faham atau masih belum faham. Kalo disini biasanya ngambil yang dibahas yang dasar seperti tentang sholat, puasa, haji dan lain sebagainya. Yang harus diperdalam pengetahuan yang seperti itu, karna memang saat ini diperlukan oleh masyarakat. Santri juga punya waktu ngaji kitab diluar jam ngaji kitab yang disalurkan di radio.”<sup>88</sup>

### c. Memilih Waktu Kajian Kitab Kuning

Kegiatan dakwah melalui program kajian kitab kuning yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum melalui radio Diana FM masih istiqomah hingga saat ini, sebab para ahlul bait dari Almarhum Kyai Fadhil masih menjaga keistiqomahan pengajian kitab kuning tersebut.

Selain kolaborasi bahasa Indonesia dengan bahasa lokal dan menentukan materi untuk kajian kitab kuning, selanjutnya yang diperhatikan dalam kegiatan dakwah melalui program kajian kitab kuning adalah jadwal pelaksanaannya. Menurut Nyai Maisyah jadwal yang ditentukan telah disesuaikan dengan kegiatan pesantren dan dimulai setelah sholat subuh. Berikut penuturannya:

“Almarhum sendiri yang menentukan jadwal untuk santri, apalagi untuk jadwal ngaji kitab ini. Jadwal ngaji itu sesuai sama kegiatan santri yang dimulai setelah sholat subuh. Menurut Almarhum semua terbukanya riski kita ilmu kita setelah sholat subuh dan menurut Almarhum kegiatan santri juga baik bila dimulai setelah sholat subuh.”<sup>89</sup>

<sup>88</sup>Muhammad Hilmy Yahya, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 Januari 2022.

<sup>89</sup>Maisyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Februari 2022.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Nyai Wardatul Sholehah, beliau mengatakan bahwa pesantren berusaha menentukan jadwal pelaksanaan kajian kitab ini dengan tepat, tepat untuk santri dan untuk masyarakat. Sebenarnya jadwal kegiatan yang dilaksanakan saat ini memang sudah ada sebelum radio Diana FM dibentuk, jadi jadwal kegiatan kajian kitab tetap istiqomah dilaksanakan pada waktunya meskipun radio Diana FM sudah dibentuk. Berikut penjelasannya:

“kami juga menentukan jadwal dengan setepat mungkin untuk melaksanakan kegiatan ngaji kitab ini baik untuk santri atau masyarakat. Jadwal di radio itu menyesuaikan kegiatan di pesantren. Jadi sebelum ada radio jadwal ngaji kitab memang sudah istiqomah dilaksanakan dari setelah subuh, lalu dhuhur, ashar dan isyak.”<sup>90</sup>

Hilmy Yahya juga menambahkan jika kegiatan kajian kitab kuning ini memang dimulai dari setelah sholat subuh. Menurutnya waktu yang ditentukan adalah waktu yang tepat. Dibuktikan dari respon masyarakat yang lebih banyak melakukan tanya jawab dengan narasumber pada waktu pagi hari. Berikut penjelasan dari Hilmy

Yahya:

“Ngaji kitab itu biasanya dimulai dari setelah sholat subuh. Menurut saya itu sudah waktu yang tepat. Selain itu Masyarakat pun lebih sering bertanya lewat telepon pas ngaji pagi, Kalo dhuhur, ashar, dan isyak memang jarang karna mungkin aktivitasnya sudah terlalu padat.”<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>Wardatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Desember 2021.

<sup>91</sup>Muhammad Hilmy Yahya, diwawancara oleh penulis, Jember, 7 Januari 2022.

### C. Pembahasan Temuan

Temuan dalam penelitian ini merupakan deskripsi dari beberapa data-data yang telah diperoleh saat pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan hasil temuan penelitian dilapangan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Pesantren Melakukan Komunikasi Dakwah Melalui Program Kajian Kitab Kuning di Radio Diana FM Jember

Setiap lembaga memiliki tujuan dari program kegiatan yang direncanakan seperti pesantren Mamba'ul Ulum ini misalnya. Pondok pesantren Mamba'ul Ulum merupakan salah satu lembaga yang melakukan dakwah melalui program siaran kajian kitab kuning menggunakan media radio Diana FM. Tentu salah satu tujuan dari dakwahnya ialah menegakkan ajaran agama Islam. Selain itu, terdapat tujuan lain yang dimaksud pesantren dari melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM.

Adapun terdapat tiga poin dari tujuan pesantren melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM, yaitu:

- a) Menyebarluaskan Ajaran Islam Melalui Slogan *Amar Makruf Nahi Mungkar*

Bila ditinjau dari pengertiannya, komunikasi dakwah merupakan segala bentuk upaya, metode dan teknik yang digunakan sebagai proses penyampaian informasi kepada seseorang baik

individu maupun kelompok yang bersumber dari Al-quran dan Hadist dengan tujuan mengubah sikap, perilaku dan pendapat yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>92</sup> Anjuran menyebarkan ajaran Islam sesuai syariat merupakan sebuah kewajiban sebagai orang Islam.

Dakwah saat ini masih dikenal sebagai kegiatan seremonial keagamaan yang berada di masjid-masjid, ceramah akbar dan segala bentuk pengertian yang masih dalam arti sempit. Padahal dakwah saat ini sudah saatnya diartikan sebagai kegiatan yang menambah ilmu, seni, keterampilan untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Dakwah beragam bentuknya, seperti contoh dakwah yang dilakukan oleh pesantren Mamba'ul Ulum dalam menyebarkan ajaran Islam.

Pesantren ingin tetap istiqomah menyebarkan ajaran Islam dengan pesan *amar makruf nahi mungkar* yang telah menjadi slogan radio Diana FM. Pesantren Mamba'ul Ulum merupakan salah satu pesantren yang menanamkan nilai pendidikan *amar makruf nahi mungkar*, dengan harapan para santri, alumni dan masyarakat dapat melakukan segala bentuk kebaikan dan mencegah hal-hal yang tidak baik, seperti tujuan terbentuknya dakwah melalui kajian kitab kuning tersebut.

Tujuan ini juga berhubungan dengan pendapat Mohammad Hasan dalam bukunya *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*,

---

<sup>92</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 26.



beliau menjelaskan bahwa tujuan dari berdakwah tidak lain untuk merubah pemikiran, sikap dan tingkah laku yang kurang baik dari seseorang sehingga menjadi pribadi yang lebih baik, yang dapat meningkatkan keimanan tanpa adanya rasa terpaksa. Mohammad Hasan juga menyebutkan bahwa menyebarkan sebuah kebaikan dan mencegah timbulnya bentuk keburukan yang menghasilkan efek buruk pada pribadi seseorang, dapat memberikan kedamaian yang penuh keridhaan dari Allah SWT.<sup>93</sup>

Poin ini menunjukkan bahwa antara pendapat Mohammad Hasan dengan penelitian di lapangan terdapat keselarasan. Dimana pesantren Mamba'ul Ulum melakukan dakwah dengan tujuan baik yakni menyebarkan ajaran Islam agar dapat membantu masyarakat untuk belajar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai pendidikan agama Islam yang *rahmatan lil alamin*.

b) Memberikan Media Alternatif untuk Alumni Santri dan Masyarakat Sekitar

Tujuan terbentuknya dakwah melalui perantara radio ini juga berawal dari permintaan alumni santri dan masyarakat sekitar pesantren. Semula sebagian dari alumni santri ingin tetap mengaji dan memperdalam ilmu yang telah didapat dari pesantren, namun karena dirasa terlalu jauh untuk pulang pergi dari rumah ke pesantren ditambah banyaknya aktivitas yang dilakukan ketika sudah keluar dari

---

<sup>93</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 50.

pesantren, beberapa alumni memutuskan untuk meminta solusi kepada Almarhum Kyai Fadil, sehingga dibuatlah radio Diana FM sebagai media yang dapat memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, khususnya untuk santri dan alumni pesantren.

Menurut Bahri Ghozali dalam buku *Komunikasi Dakwah* karangan Wahyu Ilaili telah disebutkan bahwa mad'u dapat dikelompokkan dan terdapat beberapa klasifikasi dalam masyarakat, diantaranya tipe inovator yaitu masyarakat yang berkeinginan keras pada setiap fenomena yang ada dan bersifat tanggap terhadap sesuatu.<sup>94</sup> Sebagian Alumni ini juga bisa termasuk dari tipe inovator yang bisa memberikan pembaharuan sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain.

c) Mendidik dan Menumbuhkan Semangat Beribadah

Berdakwah merupakan pekerjaan mulia, berdakwah mengandung arti mendidik manusia agar bisa bertingkah laku baik sesuai dengan hukum Islam, sebab mendidik merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan menanamkan nilai-nilai baik dalam jiwa manusia.<sup>95</sup>

Lembaga pesantren Mamba'ul Ulum juga bermaksud mendidik dan menumbuhkan semangat beribadah dari para santri, alumni dan masyarakat luas. Dalam suatu kegiatan berdakwah terdapat efek yang diterima oleh mad'u sebagai penerima pesan

<sup>94</sup>Wahyu Ilaili, *Komunikasi Dakwah*, 91.

<sup>95</sup>Wahyu Ilaili, *Komunikasi Dakwah*, 24.

dakwah. Dari efek itulah seorang da'i akan mengetahui berhasil tidaknya dakwah yang telah dilakukan.

Keberhasilan yang dimaksud adalah ketika objek dari kegiatan dakwah memberikan efek yang baik kepada objeknya. Mulai dari memahami baik dan buruk, halal dan haram dan sebagainya. Termasuk yang lebih utama juga tentang ibadah sehari-hari bisa lebih diperbaiki dan ditambah. Contohnya bila pada awalnya santri atau masyarakat beribadah lima waktu saja, maka hasil dari mendengarkan dan mengikuti kajian kitab kuning ini ibadahnya bisa ditambah dengan mengerjakan sunah-sunah, seperti sholat sunah dhuha dan tahajjud, melaksanakan puasa sunah dan lain sebagainya.

Efek yang didapat dari tujuan mendidik dan menumbuhkan semangat beribadah kepada mad'u yang dijelaskan diatas, telah dibahas pula oleh Mohammad Hasan dalam bukunya bahwa tujuan dari dakwah salah satunya adalah membentuk pribadi yang berpegang teguh dan menjadikan Islam sebagai pandangan dalam hidup seperti pada masalah perekonomian, politik, sosial dan budaya.

Mohammad Hasan juga menjelaskan dalam kegiatan dakwah pasti terdapat tujuan dakwah yang diiringi oleh upaya untuk mencapai sebuah perubahan diri dari penerima atau objeknya. Perubahan tersebut meliputi aspek perubahan dalam pengetahuan (knowledge), perubahan dari sisi sikap (attitude) dan perubahan dari perilaku (behavioral).<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup>Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 84-85.

## 2. Strategi Pesantren Mamba'ul Ulum Dalam Melakukan Komunikasi Dakwah Melalui Program Kajian Kitab Kuning di Radio Diana FM Jember

Selain tujuan dakwah, pesantren Mamba'ul Ulum juga memilih strategi yang diambil dalam berdakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM.

### a) Memilih Komunikator yang Memiliki Kemampuan Bahasa Sesuai Kebutuhan Masyarakat

Menurut Bernard Berelson dan Gery A. Steiner komunikasi merupakan upaya untuk menyebarkan gagasan, emosi dan keterampilan menggunakan simbol, kata-kata, gambar dan sebagainya. Mereka menyebutkan bahwa upaya penyebaran atau transmisi itu disebut dengan komunikasi. Dedy Mulyana mengungkapkan dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, pada satu prinsip komunikasi yang diungkapkan Susanne K. Langera bahwa salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan simbolis, yaitu penggunaan lambang atau simbol yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang telah disepakati suatu kelompok. Lambang atau simbol ini meliputi kata-kata, dan lain sebagainya.<sup>97</sup>

Penggunaan bahasa yang dikolaborasikan menjadi perpaduan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini dianggap langkah mudah terutama dalam melakukan pendekatan dengan pendengar. Ada

---

<sup>97</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 7-8.

beberapa mad'u yang dikategorikan menjadi beberapa golongan, antara lain; dikelompokkan menurut bentuk sosiologinya seperti penduduk di kota-kota besar dan pedesaan. Kelompok menurut struktur kelembagaan, dari segi sosial budayanya, tingkatan usia, jenis kelamin, profesi, dan lain sebagainya.

Kota Jember dikenal dengan masyarakatnya yang menggunakan tiga bahasa dalam berinteraksi, ada beberapa daerah yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, bahasa Jawa dan bahasa Madura bahkan ada beberapa yang menggunakan bahasa Osing, meskipun yang menggunakan bahasa Osing sangat sedikit sekali. Namun sering kali beberapa daerah di Jember juga menggunakan bahasa pandhalungan, yaitu campuran antara bahasa Jawa dan bahasa Madura.

Penggunaan bahasa Jawa dan Madura ini bukan hanya dilingkungan keluarga saja, namun juga pada lingkup yang lebih luas.

Contohnya saja banyak para Ulama di Jember yang ceramah menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Madura. Bahkan beberapa Muballigh di Jember sudah menguasai kedua bahasa tersebut. Bisa jadi dalam suatu pengajian, seorang Muballigh yang awalnya menggunakan bahasa Jawa tiba-tiba menggunakan bahasa Madura dipertengahan ceramahnya. Hal ini bisa terjadi sebab masyarakat juga bisa mengerti salah satu bahasa yang digunakan tak jarang pula mengerti antara kedua bahasa tersebut dan mayoritas masyarakat di

Jember tidak hanya menggunakan satu bahasa ibu ketika berinteraksi.<sup>98</sup>

Bahasa yang digunakan oleh guru di pesantren Mamba'ul Ulum juga tidak jauh dari bahasa Jawa dan bahasa Madura saat melaksanakan kegiatan kajian kitab kuning. Salah satu pendengar Ibu Manisah juga telah mengungkapkan dalam wawancara dengan peneliti, bila keterangan yang dijelaskan saat pengajian kitab kuning cukup jelas dan mudah dimengerti. Bahkan bila masih ada yang tidak paham keterangan bahasa madura, narasumber akan menjelaskan kembali menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia. Oleh karena itu, maka narasumber memberikan pemahaman dari kitab kuning yang dijelaskan dengan cara mengkolaborasikan bahasa Indonesia dengan bahasa lokal.

Pemilihan dari strategi ini sesuai dengan pendapat Riva'i dalam bukunya Eddy Yunus yaitu Manajemen Strategi, menjelaskan bahwa salah satu tahapan strategi yang dibangun yaitu dengan memilih strategi yang digunakan. Pesantren Mamba'ul Ulum memilih strategi tersebut sebab melihat dan mempertimbangkan dari pendengar yang ada.

Bila melihat fenomena di lapangan, pendengar lebih cenderung menerima pesan dakwah dengan proses *attention* dari teori perubahan sikap. Artinya seseorang memperhatikan betul terhadap

---

<sup>98</sup>Muntijo, "Bahasa Masyarakat Jember", Berbubastra, diakses pada 16 April 2022. <https://muntijo.wordpress.com/2011/06/27/bahasa-masyarakat-jember/>

penyampaian pesan dan perubahan sikap yang dilakukan merupakan faktor dari pesan yang telah diserap.

b) Memilih Materi Kajian Kitab Kuning

Menurut Defleur salah satu fungsi dari komunikasi massa adalah interpretation atau penafsiran. Dimana pada fungsi ini komunikasi masa mengajak audien untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dengan bahasa yang lebih dalam melalui sebuah komunikasi.<sup>99</sup>

Wahyu mengutip dari Ali Yafie yang menyebutkan bahwa materi dakwah yang diberikan kepada mad'u dikelompokkan menjadi lima bagian, diantaranya masalah kehidupan, masalah manusia, masalah harta benda, masalah ilmu pengetahuan dan masalah akidah.<sup>100</sup> Namun dari beberapa kelompok materi yang telah disebutkan, yang terpenting adalah penjelasan yang disampaikan bersumber dari ayat Allah SWT dan tidak jauh dari persoalan dimasyarakat.

Begitu pula materi yang dipilih oleh narasumber, merupakan materi yang telah mencakup keseluruhan yang telah disebutkan diatas. Pesantren Mamba'ul Ulum menggunakan beberapa kitab yang telah masyhur dikalangan pesantren, dan ilmu yang disampaikan juga tidak jauh dari persoalan masyarakat.

---

<sup>99</sup>Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, 122.

<sup>100</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 102-103.

Misalkan, dalam wawancara dengan narasumber telah diceritakan bahwa ada beberapa masyarakat yang sedikit kesulitan dan masih proses memahami tentang ibadah sholat, puasa, haji dan lain sebagainya, dan telah dijelaskan pula bahwa materi yang disampaikan dalam kajian kitab kuning ini memang dipelajari dari ilmu yang paling dasar.

Adapun materi diberikan seputar ilmu fiqih, tauhid, tajwid, akhlak dan masih banyak lagi. Kegiatan kajian kitab ini dilakukan dengan menghatamkan beberapa kitab yang telah dipilih. Selanjutnya bila kitab telah hatam, maka beberapa kitab akan diulang dengan kitab lain yang masih satu pembahasan seperti fiqih misalnya dan seterusnya. Hal ini dilakukan agar santri dan masyarakat yang mengikuti kajian kitab kuning bisa lebih faham bila terus menerus diulang.

Sesuai dengan pembahasan diatas, bahwa pendengar Radio Diana FM merupakan santri, alumni santri dan masyarakat sekitar yang dominan tidak terlalu memahami terhadap materi yang terlalu tinggi dalam pembahasan kitab kuning. Maka dibutuhkan materi yang dibutuhkan menyangkut kehidupan sehari-hari seperti ilmu tentang sholat dan puasa serta pengetahuan lain yang tidak terlalu jauh dari kehidupan sehari-hari. Hal ini sudah melalui tahapan evaluasi yang dilakukan pihak lembaga dalam melihat respon dan efek untuk pendengar.



Dalam buku Manajemen Strategi karangan Eddy Yunus, menyebutkan bahwa salah satu evaluasi yang dilakukan dalam tahapan strategi adalah dengan melihat dan mengoreksi kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jalannya strategi.

c) Memilih Waktu Kajian Kitab Kuning

Berdakwah dapat dilakukan oleh seseorang selama dirinya telah memiliki ilmu. Beberapa pemahaman yang dimaksud diantaranya ilmu terkait memahami objek, metode dan efek yang akan diterima mad'unya. Berdakwah hendaknya dilakukan sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW, tidak harus menunggu menjadi seorang tokoh agama yang besar namanya, yang terpenting selalu memperhatikan ketentuan-ketentuan berdakwah yang baik.

Sejatinya dalam Islam telah diajarkan bahwa menuntut ilmu tidaklah kenal mengenai batasan umur, ruang dan waktu. Berkaitan dengan sabda Nabi Muhammad tentang menuntut ilmu yang tidak dibatasi oleh ruang, diriwayatkan oleh Ibnu Barri yaitu "*carilah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina*", dan tentang prinsip belajar yang tidak dibatasi oleh usia dan waktu, seperti yang telah diriwayatkan oleh Ahmad, yaitu "*carilah ilmu dari buaian ibu (lahir) sampai ke liang lahat (wafat)*".<sup>101</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dalam menuntut ilmu tidaklah ada batasan terkait penjelasan tersebut. Ilmu penting untuk dipelajari, sehingga keutamaan ilmu sangatlah besar.

---

<sup>101</sup> Saihu, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim," *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol.3, No. 1 (Jakarta 2020): 101.

Waktu kajian kitab kuning yang dimaksud ialah jadwal kajian kitab kuning yang sengaja disesuaikan dengan waktu kegiatan santri. Sebelum Radio Diana FM dibentuk, jadwal kegiatan santri telah ditentukan. Sehingga program kajian kitab kuning yang awalnya hanya dilakukan tatap muka secara langsung antara narasumber dengan santri, kini bisa diikuti melalui program siaran kajian kitab kuning di Radio Diana FM.

Melalui pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pesantren Mamba'ul Ulum tidak memaksa pendengar dalam masalah waktu. Dapat dilihat bahwa waktu kajian kitab kuning yang telah ada merupakan hasil dari beberapa pertimbangan. Hal ini juga selaras dengan metode dakwah yang menjadi dasar ketika berdakwah yaitu metode *bil hikmah*. Artinya dakwah yang dilakukan oleh lembaga sudah cukup baik dengan mempertimbangkan dan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Sehingga mad'u tidak merasakan adanya paksaan dan keberatan dalam menerima pesan dakwah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pesantren Mamba'ul Ulum dalam melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM, maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan dari pesantren Mamba'ul Ulum melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning yang diperantarai media radio yaitu *pertama* menyebarkan ajaran Islam melalui slogan *amar makruf nahi mungkar*. Dengan program kajian kitab kuning di Radio Diana FM, harapan pesantren ialah para santri, alumni dan masyarakat dapat istiqomah melakukan segala bentuk kebaikan dan mencegah hal-hal yang tidak baik. *Kedua* memberikan media alternatif untuk alumni santri dan masyarakat sekitar. Program kajian kitab kuning tidak hanya ditujukan pada santri aktif saja, akan tetapi alumni dan masyarakat luas dapat bergabung untuk mengikutinya. Lembaga berharap dengan adanya kajian rutin ini santri dan masyarakat akan membiasakan diri dan memiliki niat dalam memperbaiki diri mulai dari hal kecil seperti ibadah, sifat dan perilaku menjadi lebih baik, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga* mendidik dan menumbuhkan semangat beribadah. Mamba'ul Ulum merupakan salah satu pesantren yang masih tetap istiqomah dalam menjalankan aktivitas untuk mendalami dan mengembangkan pendidikan

Islam. Tak hanya program kajian kitab kuning saja yang dijalankan, di Pesantren Mamba'ul Ulum juga menekuni pelajaran formal dan madrasah diniyah.

2. Strategi pesantren dalam melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning yaitu, *pertama* memilih komunikator yang memiliki kemampuan bahasa sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini narasumber berupaya memberikan pemahaman ilmu dengan mengkolaborasikan antara bahasa Indonesia dengan bahasa lokal. Melalui langkah ini, banyak pendengar yang terbantu dan bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Kolaborasi antara bahasa Indonesia dengan bahasa lokal yang digunakan saat menerangkan materi memudahkan pendengar Radio Diana FM, sebab bahasa yang digunakan pendengar tak jarang menggunakan beberapa bahasa saat berkomunikasi dengan lingkungannya, seperti bahasa Jawa dan Madura bahkan tak jarang ada yang berbahasa Indonesia. *Kedua* memilih materi kajian kitab kuning, hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan bisa tepat sasaran dan tidak melenceng dari ajaran Islam. Materi yang dipilih merupakan materi yang bukan hanya dibutuhkan oleh santri tetapi juga yang dibutuhkan oleh masyarakat. *Ketiga* memilih waktu kajian kitab kuning, maksudnya ialah jadwal kajian kitab kuning disesuaikan dengan jadwal kegiatan santri. Jadwal ini telah ditentukan sebelum adanya Radio Diana FM, bila ada kegiatan mendesak maka pesantren hanya memindah jadwal kajian kitab kuning atau bisa saja narasumber digantikan, jadwal

dimajukan atau dimundukan tanpa menghilangkan keistiqomahan dalam kegiatan kajian kitab kuning tersebut.

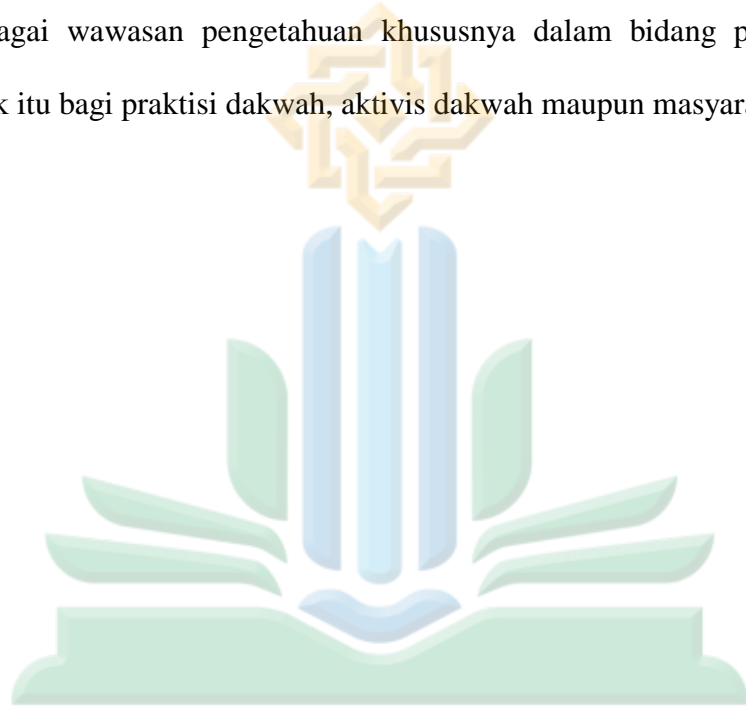
## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, beberapa langkah yang telah diambil oleh lembaga sangat baik dan harus tetap dikembangkan. Melalui hal ini ada beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dapat bermanfaat serta dapat membangun. Adapun beberapa rekomendasi dari peneliti sebagai berikut:

- a. Kepada peneliti dalam penelitian selanjutnya, terutama yang tertarik mengkaji lebih dalam tentang Strategi Pesantren Dalam Melakukan Komunikasi Dakwah Melalui Radio. Dalam penelitian ini, belum mampu membahas lebih detail dan maksimal tentang strategi yang dibangun oleh pesantren untuk menentukan langkah yang efektif dalam melakukan komunikasi dakwah melalui radio.
- b. Kepada para pengasuh pesantren dan pengurus radio Diana FM, bisa lebih memaksimalkan peluang baru seperti mengembangkan kegiatan dakwah melalui media sosial, sebab perkembangan zaman semakin lama akan semakin berkembang dan media dakwah akan semakin maju. Maka selain untuk memperluas kegiatan dakwah, juga dapat lebih menjangkau minat pendengar radio Diana FM.
- c. Kepada lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, penelitian ini dapat dikembangkan dan bisa menjadi wawasan keilmuan tentang latar

belakang strategi yang dibangun oleh pesantren untuk melakukan komunikasi dakwah yang diperantarai oleh media radio.

- d. Kepada seluruh pembaca, informasi yang semakin mudah untuk dijangkau hendaknya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik sebagai wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang pengetahuan, baik itu bagi praktisi dakwah, aktivis dakwah maupun masyarakat luas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Abidin, Yusuf Zaenal. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka setia, 2015.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico, 1984.
- Asror, Ahidul. *Paradigma Dakwah Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LKIS, 2018.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahannya (Syaamil Al-Quran edisi tajwid)*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Effendy, Onong Uchjaya. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Ghazali, Bahri. *Dakwah Komunikatif (Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah)*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Karim, Abdul., Budianto Bangun, Kusmanto, Iwan Purnama, Syaiful Zuhri Harahap, Deci Irmayani, Marnis Nasution, Musthafa Haris Munandar, Rahmadani, Ibnu Rasyid Munthe. *Pengantar Teknologi Informasi*. Labuhanbatu: Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang, 2020.
- MA. Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.

- Ms, Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori Dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 1997.
- Mujab, Mohammad. *Antologi Islam Nusantara Di Mata Kyai, Habib, Santri dan Akademisi*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2018.
- Mukarom, Zaenal. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Rahmad, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ridla, M. Rosyid., Afif Rifa'i dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah, Perspektif Dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Saldana, A.M., Miles, M.B Huberman, *Qualitatif Data Analylis, a Methods Sourcebook*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Noomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Teguh, Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2020),
- Umar, Husein. *Desain Penelitian Manajemen Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Wijaya, Ramlie R. Merta. *Strategi Pengendalian Administratif*. Bandung: Aksara, 1991.
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.



### Skripsi

Abdurrahman, Ali. "Strategi Komunikasi Dakwah Di Radio Aswaja FM Dalam Menyebarkan Islam Nusantara." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.

Sarinah, "Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang Terhadap Konsistensi Akhlak Santri." Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

Saadah, Neng Ayu. "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Implementasi Nilai Birul Walidain Di Lingkungan Santri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Desa Rasau Kecamatan Pelayung Kabupaten Batangrahi." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Rasdiana, "Strategi Komunikasi Dakwah Di Radio Suara As'adiyah FM Sengkang (Telaah Format Siaran Program Religi Mimbar Agama Islam)." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2014.

Rismawati, Endang. "Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM Nugraha Lampung Pada Program Siraman Rohani." UIN Raden Intan Lampung, 2018.

### Artikel dan Web

I Wayan Aryawan dan Margareta Diana S.S, "Strategi Manajemen Program Siaran Radio Dalam Menarik Minat Pendengar Studi Di Radio Komunitas Dwijendral," *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, vol. 16, no. 1, (2018): 24. <http://103.207.99162/index.php/ilkom/issue/view/107>

Saihu, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim," *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol.3, No. 1 (Jakarta 2020): 101.

Muntijo, "Bahasa Masyarakat Jember", Berbubastra, diakses pada 16 April 2022. <https://muntijo.wordpress.com/2011/06/27/bahasa-masyarakat-jember/>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Laili  
NIM : D20171060  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pesantren Mamba’ul Ulum Dalam Melakukan Komunikasi Dakwah Melalui Program Kajian Kitab Kuning Di Radio Diana FM Jember” merupakan hasil penelitian dan karya sendiri kecuali bagian kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya.

Jember, 30 Mei 2022

Penulis,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
**Nurul Laili**  
D20171060

## PEDOMAN WAWANCARA

**A. Lokasi Penelitian:** Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum, sedangkan lokasi Radio Diana FM berada di lingkungan pesantren tersebut tepatnya Jl. Rengganis Gang 1 No. 2 Desa Gugut Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

**B. Judul Penelitian:** Strategi Pesantren Mamba'ul Ulum Dalam Melakukan Komunikasi Dakwah Melalui Program Kajian Kitab Kuning Di Radio Diana FM Jember.


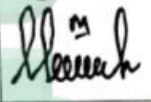


**C. Pedoman wawancara:** tujuan pesantren Mamba'ul Ulum melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM Jember?




1. Apa tujuan pesantren Mamba'ul Ulum melakukan dakwah melalui radio?
2. Mengapa memilih media radio sebagai media dakwah?
3. Apakah cocok berdakwah dengan radio dengan kondisi masyarakat saat ini?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kajian kitab melalui radio?
5. Bagaimana tanggapan santri terhadap kajian kitab melalui radio?

**D. Pedoman wawancara:** langkah pesantren Mamba'ul Ulum melakukan komunikasi dakwah melalui program kajian kitab kuning di Radio Diana FM Jember?

1. Apa langkah yang diambil pesantren dalam melakukan dakwah melalui radio?
2. Apa pesan yang selalu diberikan kepada pendengar?
3. Bagaimana cara mengatur waktu siaran?
4. Bagaimana cara memilih materi yang relevan untuk bahan dakwah?
5. Bagaimana cara menumbuhkan minat pendengar?

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	JenisKegiatan	Informan	Paraf
1	Minggu, 10 Oktober 2021	Penyerahan Surat IjinTempat Penelitian Kepada Lembaga	Nyai Warda	
2	Jum'at, 22 Oktober 2021	Wawancara ke-1 (dengan pengasuh putra)	Nyai Warda	
3	Jum'at, 29 Oktober 2021	Wawancara ke-2 (dengan masyarakat sekitar/ pendengar radio)	Ibu Manisah	
4	Jumat, 19 November 2021	Wawancara ke-3 (dengan salah satu penyiar radio Diana FM)	M. Hilmy Yahya	
5	Jum'at, 26 November 2021	Wawancara ke-4 (dengan salah satu putri pengasuh)	Marfuatul Husna	
6	Senin, 06 Desember 2021	Wawancara ke-5 (dengan pengasuh putra)	Nyai Warda	
7	23-26 Desember 2021	Wawancara ke-6 (Via Whatsapp)	Marfuatul Husna	
8	Sabtu 01 Januari 2022	Meminta profil lembaga	Marfuatul Husna	
9	Jum'at, 7 Januari 2022	Wawancara ke-7 (dengan salah satu penyiar radio Diana FM)	M. Hilmy Yahya	
10	Jum'at, 14 Januari 2022	Wawancara ke-8 (Via Whatsapp)	Marfuatul Husna	
11	Jumat, 21 Januari 2022	Wawancara ke-9 (ketua pengurus putri)	Sinta	

12	Jum'at, 11 Februari 2022	Wawancara ke-10 (dengan pengasuh)	Nyai Maisyah	
13	Jum'at, 18 Februari 2022	Wawancarake-11 (pengasuh/ pengurus lembaga sekolah)	Nyai Nur Hasanah	
14	Kamis, 25 Mei 2022	Meminta surat selesai penelitian di lembaga	Nyai Warda	

Rambipuji, 25 Mei 2022

Mengetahui,  
Pengasuh Pondok Putra Mamba'ul Ulum

  
Nyai Wardatus Sholehah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136  
Website: [dakwah.iain-jember.ac.id](http://dakwah.iain-jember.ac.id) – e-mail: [fdiainjember@gmail.com](mailto:fdiainjember@gmail.com)

Nomor : B.1847/In.20/6.d/PP.00.9/ 09 /2021 24 September 2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Radio Diana FM Rambipuji Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nurul laili  
NIM : D20171060  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI PESANTREN DALAM MELAKUKAN KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI RADIO DIANA FM PADA PROGRAM KAJIAN KITAB KUNING"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





**PONDOK PESANTREN SALAFIYAH  
MAMBAUL ULUM  
Gugut Rambipuji Jember**

*Jl. Rengganis Krajan Gugut Rambipuji Jember HP. 08233121202*

**SURAT PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN**

Nomer : 002/YP-25-MBU/VI/21032022/1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyai Wardatus Sholehah  
Jabatan : Pengasuh Pondok Putra Mamba'ul Ulum  
Nama Madrasah : Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

Menerangkan Bahwa:

Nama : Nurul Laili  
NIM : D20171060  
Jurusan/ Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **Strategi Pesantren Mamba'ul Ulum Dalam Melakukan Komunikasi Dakwah Melalui Program Kajian Kitab Kuning Di Radio Diana FM Jember**

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dilembaga kami dengan judul: **Strategi Pesantren Mamba'ul Ulum Dalam Melakukan Komunikasi Dakwah Melalui Program Kajian Kitab Kuning Di Radio Diana FM Jember.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember, 25 Mei 2022





RADIO KOMUNITAS SANTRI DAN ALUMNI  
**PONDOK PESANTREN MAMBA'UL ULUM**  
DIANA ( PENDIDIKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR )  
AKTE NOTARIS; FATHURRAHMAN SH.NO.59 tgl 23 desember 2011  
Sekretariat : Ponpes Mamba'ul Ulum Desa Gugut Kec. Rambipuji Kab. Jember ☎ (0331) 713 339

Nomor ; 01/LPPM/DIANA/03/01/2012  
Lamp ; 1 (satu) berkas  
Perihal ; Permohonan Izin Penyelenggaraan Penyiaran  
Radio Komunitas santri dan Alumni Mamba'ul Ulum

Kepada Yang Terhormat;

1. Kementrian Komunikasi Dan Informatika RI.
2. Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Pusat
3. Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa T imur

Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama ; Saifurrohman S.Ag  
Jabatan ; Ketua Perkumpulan Radio Komunitas Santri Dan Alumni Pondok Pesantren  
MAMBA'UL ULUM PENDIDIKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR

Bertindak untuk dan atas nama pengurus perkumpulan radio komunitas santri dan alumni pondok pesantren mamba'ul ulum PENDIDIKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR yng beralamatkan di jalan rengganis Rt 2 rw 1 desa gugut kecamatan rambipuji kabupaten jember propensi jawa timur , dengan ini mengajukan Permohonan izin penyelenggaraan penyiaran radio komunitas.

Sebagai pertimbangan kami lampirkan kelengkapan persyaratan sebagai berikut ;

1. Kelengkapan data ;
  - a. Data Administrasi
  - b. Program Penyiaran
  - c. Data Tekhnik Penyiaran
2. Study Kelayakan
3. Surat Pernyataan keberadaan penyelenggaraan radio komunitas.
4. Surat Pernyataan mematuhi Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standart Program siaran ( P 3 dan SPS )

Kami menyatakan bahwa semua data yang tercantum/ yang dibuat untuk permohonan izin ini adalah benar Dan sesuai dengan data yang sebenarnya, serta setuju dan sanggup untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.



Jember 03 januari 2012  
Pemohon





## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Nyai Nur Hasanah  
(pengasuh dalem utara sekaligus  
pengurus wilayah lembaga sekolah PP.  
Mamba'ul Ulum)



Wawancara dengan Nyai Wardatus  
Sholehah  
(Pengasuh dalem timur PP.Mamba'ul  
Ulum)



Wawancara dengan Nyai Maisah  
(pengasuh PP. Mamba'ul Ulum)



Wawancara dengan Marfuatul Husna  
(putri salah satu pengasuh PP.  
Mamba'ul Ulum)



Wawancara dengan M. Hilmy Yahya  
(salah satu penyiar Radio Diana FM  
sekaligus santri aktif PP. Mamba'ul  
Ulum)



Wawancara dengan Sinta  
(salah satu santri aktif sekaligus  
pengurus putri PP. Mamba'ul Ulum)



Wawancara dengan Ibu Manisah  
(salah satu pendengar aktif Radio Diana FM)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



(tampak depan santri putra mengikuti pengajian kitab kuning yang disiarkan secara langsung melalui Radio FM)



(tampak belakang santri mengikuti pengajian kitab kuning yang disiarkan secara langsung melalui Radio FM)



(tampak depan foto jajaran pengurus Radio Diana FM)

## BIODATA PENULIS



### A. BIODATA PRIBADI

Nama : Nurul Laili  
NIM : D20171060  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 8 Mei 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Mayangan RT 03 RW 04 Kecamatan  
Gumukmas Kabupaten Jember  
Agama : Islam  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Kewarganegaraan : WNI  
No. Tlp : 085704821614  
Email : [nuril080599@gmail.com](mailto:nuril080599@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Kartini Mayangan
2. SD : SD Negeri Mayangan 1
3. SMP : SMP Plus Bustanul Ulum Puger
4. SMA : SMA Plus Bustanul Ulum Puger
5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Humas Pondok Pesantren Bustanul Ulum Puger Jember
2. Sekretaris Pengurus Ikatan Mahasiswa Bustanul Ulum Puger Jember
3. Pengurus Bidang Bakat Minat PMII Rayon Dakwah UIN KHAS Jember
4. Pengurus KOPRI PMII Komisariat UIN KHAS Jember
5. Sekretaris DEMA Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember
6. Pengurus Bidang Media dan Informasi DEMA UIN KHAS Jember